KEMENANGAN ISLAM

OLEH
HAZRAT MIRZA GHULAM AHMAD

Penerbit
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1993

KEMENANGAN ISLAM

OLEH
HAZRAT MIRZA GHULAM AHMAD

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1993

Judul Asli	:	Fateh Islam (Urdu)
Versi Inggeris	:	Victory of Islam
Alihbasa	:	A. Suparman
Cetakan ke - 1	:	1987
Cetakan ke - 2	:	1993

KETERANGAN

Dewan Naskah sudah berikhtiar meneliti naskah dengan secermat mungkin. Suntingan-suntingan atau perbaikan-perbaikan dalam pilihan kata-kata yang kami lakukan di sana-sini dalam batas kemampuan dan wewenang kami adalah agar sedapat mungkin mendekati jiwa dan maksud yang dikandung oleh Penulis dalam karya aslinya.

DEWAN NASKAH
Jemaat Ahmadiyah Indonesia
ttd.
R. Ahmad Anwar
Ketua

Jakarta, 20 - 2 - 1987.

بسم الله الرحمن الرحيم   نحمده ونصلى على رسوله الكريم

PRAKATA

Risalah ini aslinya berjudul *Fateh Islam* ditulis dalam bahasa Urdu oleh Masih Mau'ud dan Imam Mahdi, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., Pendiri Jemaat Ahmadiyah, pada tahun 1890.

Ini merupakan pengumuman dan himbauan pertama kalinya mengenai Rencana Ilahi untuk Kemenangan Islam di zaman ini. Beliau mencanangkan pengakuan beliau sebagai Al-Masih dan Mahdi yang dijanjikan oleh Nabi Besar Muhammad saw. guna mengembalikan pamor dan kejayaan Islam. Beliau berseru kepada kaum Muslimin - baik kaya maupun miskin - untuk mengamati keadaan Agama Islam yang menyedihkan - betapa agama ini diserang dan dicerca, betapa Rasulullah saw. digempur dan wajah suci beliau dicoreng-moreng oleh musuh-musuh Islam.

Di dalam tulisan ini beliau mengajak kaum Muslimin untuk bersatu-padu dan menyingsingkan lengan baju untuk bersama-sama memikul kewajiban memulihkan kembali nama baik dan wajah asli Agama Islam.

Terjemahan ini diangkat dari versi Inggerisnya berjudul *Victory of Islam.* Pada prinsipnya, terjemahan itu seyogyanya diangkat dari karya aslinya. Namun, mengingat keperluan sudah mendesak, maka Rais-ut-Tabligh Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Bapak Chaudhry Mahmud Ahmad Cheema, menginstruksikan supaya naskah yang ada segera diterbitkan.

Mudah-mudahan risalah ini mencapai sasarannya dan para pembaca dapat memahami tugas yang diemban oleh Hazrat Masih Mau'ud dan Jemaat beliau.

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Jakarta, 20 Pebruari 1987 / Tabligh 1366 HSy.

بسم اللہ الرحمن الرحیم   نحمدہ و نصلی علی رسولہ الکریم

PEMBERITAHUAN

Risalah *Fateh Islam* ini telah dicetak sebanyak 700 buah. Dari jumlah itu, 300 buah telah dicadangkan untuk dibagikan secara cuma-cuma di antara para mubaligh Muslim dan mereka yang merasa tertarik tapi tidak mampu membayar, dan juga untuk para cendekiawan Kristen dan Hindu. Selebihnya, yakni 400 buah, akan dijual kepada mereka yang dapat membayar sebesar 8 anna setiap bukunya, ditambah biaya pos. Mereka yang dapat memperoleh buku ini secara cuma-cuma -- para mubaligh, cendekiawan, dan mereka yang tak mampu -- dapat memintanya dengan mengirimkan ½ anna biaya pos untuk setiap buku. Seterimanya uang biaya pos tersebut, sebuah buku akan dikirimkan.

Wassalam
Hamba yang lemah
Mirza Ghulam Ahmad
ghafarollah lahu
dari Qadian.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan Nama Allah Yang
Maha Pengasih Maha Penyayang

Kami memanjatkan puja dan puji kepada-Nya
dan berselawat atas Rasul-Nya yang mulia

Khabar Kemenangan Islam dan Penampakan Agung dari Tuhan Yang Mahaperkasa serta Himbauan ke Jalan Pengabdian kepada-Nya serta ke Jalan dan Sarana Memperoleh Pertolongan-Nya.

"Tuhan, resapkanlah keberkahan Ruh-Mu ke dalam tulisan hambaMu ini dan jadikanlah hati sanubari manusia tertarik padanya dengan penuh gairah dan semangat".

Para pembaca sekalian! Semoga Tuhan melindungi Anda sekalian di dunia dan akhirat!

Sudah sejak lama saya yang lemah ini mengundang perhatian Anda sekalian pada tulisan yang penting ini mengenai proyek Ilahi yang untuk itu saya telah ditunjuk Tuhan untuk memajukan Agama Islam. Dalam tulisan ini –dengan bantuan daya komunikasi yang dikaruniakan Tuhan kepada saya–, saya bermaksud untuk menjelaskan kepada Anda sekalian pentingnya proyek ini serta perlunya memberi pertolongan untuknya. Yang demikian itu tiada lain agar kewajiban saya untuk menjelaskan dan menghimbau tersebut, yang terpikul di pundak saya, dapat ditunaikan. Dalam menyampaikannya kepada Anda, saya tidak mengkhawatirkan bagaimana kiranya tulisan saya ini akan berkesan pada pikiran saudara. Apa yang saya resahkan adalah kewajiban saya sendiri, kewajiban untuk menyampaikan amanat yang saya emban ini untuk Anda bagaikan seseorang yang menanggung hutang kepada seseorang lainnya. Tidaklah menjadi persoalan apakah amanat ini akan hinggap di telinga yang penuh hasrat ataukah di telinga yang pekak, apakah itu akan mendapat sambutan dari mereka ataukah tidak, atau apakah para pembaca sekalian percaya akan maksud baik saya ataukah tidak.

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

"Saya serahkan urusan saya kepada Allah, sedangkan Allah Mahamelihat akan hamba-hamba-Nya (40 : 45).

Sekarang saya akan memulai tulisan ini.

Hai orang-orang yang mencari kebenaran dan hai orang-orang yang dengan setia mencintai Islam! Kalian memaklumi bahwa masa sekarang yang kita hidup di dalamnya ini sangat gelapnya. Kerusakan telah merasuk dalam keyakinan maupun amal perbuatan manusia. Angin yang kencang dan jahat tengah berhembus di segenap penjuru, menebarkan kebatilan dan pelanggaran. Apa yang disebut agama tidak lebih daripada ucapan-ucapan yang diulang-ulang bagaikan mesin, dan apa yang disebut amal saleh tidak lebih daripada serangkaian upacara, amal yang mubazir atau pun tingkahlaku yang munafik. Kesalehan dan kebajikan yang sejati telah terlupakan. Filsafah dan ilmu pengetahuan zaman ini berjalan berlawanan arah dengan cita-cita kerohanian. Pengaruh yang dibawanya teramat buruk serta mendorong ke arah kebutaan rohani. Semuanya membangkit-bangkit pikiran yang berbahaya serta didorong syaitan. Mereka yang tenggelam dalam mempelajarinya mulai kehilangan keyakinan agamanya. Begitu rupa adanya keadaan itu sehingga mereka mulai memandang rendah kebenaran-kebenaran Ilahi serta memperolokolokkan amal-amal ibadah seperti shalat, shaum, dsb.

Wujud dan adanya Tuhan bagi mereka tidak lagi merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Banyak di antara mereka yang anti-agama, tenggelam dalam cara berpikir naturalistis, dan walaupun terlahir dan dibesarkan sebagai Muslim, mereka berubah menjadi tidak bersahabat dengan agama. Para pemuda yang memasuki perguruan tinggi, belum lagi mereka selesai studinya, sudah mengucapkan selamat tinggal kepada agama dan kewajibannya terhadap agama itu.

Dan ini semua hanyalah merupakan sebagian daripada adegan yang penuh dengan kebatilan dan kesesatan yang memuakkan. Masih ada lagi bagian-bagian lainnya daripada adegan tersebut

– mencapai ratusan jumlahnya – semuanya sama-sama memuakkan. Sungguh benar bahwa ketulusan dan kejujuran telah sirna dari permukaan bumi, praktis hampir tak ada sisanya lagi. Tipu menipu dan dusta-mendusta mencapai puncaknya, yang semuanya hanyalah untuk mengejar keuntungan duniawi. Orang-orang yang paling jahat dikatakan sebagai mereka yang paling mampu dan paling dapat diandalkan. Tipu-daya, ketidakjujuran, dosa dan pelanggaran norma-norma dalam berbagai macamnya, dusta, mengada-ada, makar dan siasat yang seburuk-buruknya, sedang bertambah-tambah jumlahnya. Ditambah lagi dengan pertengkaran-pertengkaran dan perdebatan-perdebatan sengit yang membangkitkan nafsu dan keganasan hewani. Semuanya itu bagaikan badai yang dahsyat. Lebih banyak manusia memperoleh tambahan pengetahuan dalam ilmu-ilmu yang baru, lebih banyak pengetahuan mereka dalam hukum-hukum alam yang berlaku, lebih merosot lagi mereka dalam tingkah-laku yang patut dan pantas dan dalam memperlihatkan kesederhanaan dan rasa malu serta dalam rasa takut kepada Tuhan dan kecintaan kepada perilaku yang jujur.

Ajaran Kristen menebarkan banyak ranjau untuk memusnahkan kebenaran dan keimanan. Orang Kristen habis-habisan hendak menghancurkan Islam dan siap membuat kedustaan dan reka-reka-rekaan dengan cara-cara yang sangat halus dan pada setiap kesempatan, serta dengan memanfaatkan teknik yang selalu baru – semuanya ditujukan untuk mempedayakan serta menyesatkan manusia. Orang-orang Kristen mencemarkan dan mengejek Rasulullah, seorang manusia paripurna yang telah membuktikan dirinya sebagai kebanggaan orang-orang suci sepanjang masa dan penghulu semua nabi dan rasul di mayapada ini. Mereka tak segan-segannya memasang karikatur tentang beliau yang disajikan secara menyolok. Mereka mencoba menampilkan suatu gambaran yang sangat menimbulkan kebencian seberapa dapat mereka perbuat terhadap beliau. Celakanya ialah bahwa apa yang diciptakan oleh pikiran-pikiran jahat dan kotor itu diarahkan terhadap Islam dan Nabi-Sucinya untuk merendahkan mereka di hadapan mata dunia.

Oleh karena itu wahai kaum Muslimin, dengarkanlah baik-baik bahwa perlawanan terhadap Islam dan pengaruh Islam yang suci itu tidak mungkin ditaklukkan dengan cara dan sarana yang biasa-

biasa saja. Perlawanan ini ditunjang oleh taktik yang sangat rumit serta siasat yang direncanakan dengan cermat dari apa yang mungkin dapat direncanakan oleh orang-orang Kristen. Semua itu dilancarkan tanpa mengenal belas-kasihan, tanpa lagi memperhitungkan biaya yang diperlukan. Dalam hal ini juga tidak tertinggal beberapa siasat yang amat memalukan yang tak patut untuk diceritakan secara terinci. Itu semua adalah suatu perlawanan yang dikerahkan secara besar-besaran serta digalakkan dengan sihir busuk apa pun yang mungkin dari umat Kristen, penganut ajaran Trinitas. Perlawanan seperti itu tidak mungkin dihadapi dengan metode-metode yang biasa. Tidak mungkin dilumpuhkan kecuali bila sihir dan kelihaian itu dihadang dengan kekuatan mukjizat Tangan Ilahi. Hanya kekuatan mukjizat itulah yang dapat dan mungkin memukul rebah perlawanan ini, dan tanpa cara begitu tidak mungkin kita dapat menyelamatkan jiwa-jiwa kita yang sederhana ini daripada daya magis Barat yang jahat ini. Kalau mencari-cari jalan yang lain lagi, maka itu berarti hanyalah suatu kebodohan semata-mata. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa Tuhan Yang Mahaperkasa telah memilih dari antara kaum Muslimin sejati pada zaman kita ini, seorang hamba yang lemah ini dan memberkatinya dengan wahyu-wahyu-Nya beserta karunia-karunia Ilahi lainnya agar sihir jahat ini mungkin diluluhkan.

Dia telah mengajari saya jalan-jalan khusus yang dengan jalan itu kita dapat sampai kepada-Nya. Dia pun telah mengaruniai saya dengan anugerah-anugerah Ilahi lainnya – kekuatan mukjizat dan pengetahuan tentang rahasia-rahasia kehidupan kerohanian. Dengan demikian, melalui mukjizat ini berhala lilin yang telah dimunculkan oleh kekuatan sihir orang Barat dalam zaman kita ini dapat dihancurkan.

Singkatnya, wahai kaum Muslimin, kedatangan hamba yang lemah ini merupakan suatu mukjizat. Mukjizat itu adalah untuk membuyarkan kegelapan sihir orang Barat. Bukankah itu hal yang mendesak bahwa pesona sihir ini harus diluluhkan dengan suatu mukjizat? Apakah anda mengira bahwa hal itu mengherankan serta sulit dipercaya bila untuk menghadang dan melumpuhkan siasat yang menakutkan itu – yang saya sebut sihir – mestilah ada suatu

penzahiran yang menyilaukan dari Tuhan Yang memiliki kekuatan mukjizat?

Hai orang-orang arif-bijaksana, janganlah merasa kaget bahwa tepat pada saat yang dibutuhkan untuk membuyarkan pekatnya kegelapan ini, Tuhan telah mengirimkan nur dari langit serta menunjuk salah seorang hamba-Nya buat keberuntungan segenap lapisan masyarakat, untuk mengumandangkan kembali bahana suara Islam: untuk menebarkan nur itu dan ilmu yang merupakan hutang kita kepada Rasulullah saw., untuk mendukung dan membantu kepentingan kaum Muslimin, dan bersamaan dengan itu juga untuk mewujudkan perbaikan internnya. Kalian pasti akan lebih beralasan untuk merasa heran, bila Tuhan tetap saja berdiam diri dalam saat-saat seperti itu. Namun Dia telah berjanji untuk selalu menjaga dan mendukung Agama Islam, dan tidak akan pernah membiarkannya kehilangan kekuatannya, kemasyhurannya dan pengaruhnya di seluruh dunia. Apakah mungkin Tuhan yang demikian itu tetap diam saja dan tidak melakukan apa-apa dalam saat-saat yang penuh kegelapan ini? Tatkala ada terdapat kebutuhan yang amat sangat untuk menanggulangi bahaya-bahaya dari luar dan dalam kaum Muslimin? Saya katakan lagi, akan lebih mengherankan lagi bila dalam saat-saat seperti itu Tuhan belum lagi membuat sesuatu tindakan, atau bila Dia telah lupa akan janji-Nya untuk menolong sebagaimana termaktub dengan ungkapan yang sejelas mungkin dalam kalam suci-Nya itu. Akan sepantasnya untuk merasa heran bila janji yang terkandung di dalam sabda-sabda Rasulullah saw. itu ternyata tidak menjadi kenyataan. Rasulullah saw. bersabda bahwa Tuhan akan membangkitkan pada setiap awal 100 tahun seorang hamba-Nya untuk memperbaharui Agama-Nya sendiri.[1])

---

[1]) Menerbitkan terjemahan Al-Quran sebagai suatu usaha yang menguntungkan atau sebagai suatu kelaziman, menyusun dan mengedarkan buku-buku agama dan hadis terjemahan ke dalam bahasa Urdu atau Parsi, mengajarkan latihan-latihan kerohanian baru namun tak ada hasilnya seperti menjadi kebiasaan dalam zaman kita ini – semua ini bukanlah hal-hal yang dapat dikatakan sebagai Tajdid-i-Din atau Penyegaran Kembali Agama. Di antara yang tersebut tadi, yang disebutkan terakhir merupakan usaha untuk memajukan lembaga-lembaga asuhan syaitan

yang menyeleweng dari agama yang benar. Menerbitkan serta mengedarkan Al-Quran dan Hadis-hadis yang dapat dipertanggungjawabkan, jelas terpuji. Hal ini mungkin dilaksanakan dengan kesungguhan dan perhatian yang seksama, dengan benar-benar memperhatikan semua persyaratan yang sah, akan tetapi belum lagi bisa dikatakan sebagai amal ibadah yang sebenarnya. Amal ibadah yang sejati itu lahir dari satu suasana batin yang menerima pengaruh wibawa Al-Quran dan Hadis. Tanpa adanya hal ini, ithaat pada Al-Quran dan Hadis tetap tidak menghasilkan apa-apa, tidak ada artinya. Ibadah yang seperti itu cukup hanya memerlukan sedikit pengetahuan, ibadah yang seperti itu kita semua sudah mengetahuinya. Ibadah begitu tidak mempunyai bobot untuk Tajdid yang sebenarnya. Dalam pandangan Tuhan, yang demikian itu hanyalah memperniagakan tulang-belulang kering lagi mati.
Tuhan berfirman :

لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

"Mengapa kamu mengatakan apa-apa, yang tidak kamu perbuat? Sangatlah tidak disukai di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat" (61:3).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ

"Wahai orang-orang yang telah beriman, hati-hatilah akan dirimu; orang yang sesat tidak akan memudharatkan kamu bila kamu sendiri dalam petunjuk yang benar"(5 : 106).

Barangsiapa yang dirinya tuna netra tidak bisa menunjukkan jalan kepada yang buta, dan barangsiapa yang berpenyakit lepra tidak mungkin bisa menghilangkan penyakit demikian dari tubuh orang lain. *Tajdid* (gairah untuk memperbaiki secara benar) memancar dari suatu keadaan suci, mula-mula turun ke dalam hati seseorang yang dikaruniai dengan anugerah wahyu Ilahi. Daripadanya *Tajdid* itu diteruskan kepada yang lainnya. Mereka yang menerima semangat dari Tuhan, untuk memperbaiki ini tidaklah berniaga tulang-belulang mati. Sebaliknya, mereka memainkan peran sebagai utusan Rasulullah saw. dan secara kerohanian boleh dikatakan penerusnya atau Khalifahnya. Mereka mewarisi keberkatan-keberkatan yang dikaruniakan Tuhan kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul-Nya. Apa pun yang mereka ucapkan, itu semua keluar tanpa suah-payah dan serta-merta dari dalam lubuk hati mereka. Mereka mengajar tidak cuma dengan kata-kata ucapan mulut belaka melainkan dengan perbuatan. Wahyu dari Tuhan menerangi hatinya. Pada saat-saat yang sulit mereka menerima bimbingan dari Rohulkudus.

Dengan demikian, apa yang saya katakan itu bukanlah suatu alasan untuk merasa heran. Bahkan, ini adalah suatu kesempatan untuk mengucapkan syukur – syukur yang berulang-ulang – kepada Tuhan. Ini adalah suatu kesempatan untuk memperbaharui keimanan dan keyakinan bahwa Tuhan, semata-mata karena Rahmat dan Kasih-Sayang-Nya, telah menggenapkan janji-Nya. Nubuatan yang disampaikan oleh Rasul-Nya telah menjadi kenyataan tanpa ditunda satu menit pun. Bukan saja satu nubuatan telah menjadi genap, melainkan juga pintu telah dibuka buat penggenapan beribu-ribu nubuatan lainnya – penampakan mukjizat-mukjizat lain. Oleh karena itu bila memang kamu mempunyai kepercayaan, maka kamu seharusnya memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan. Kamu harus bersujud berulangkali sebagai tanda terima kasih kepada-Nya. Ini adalah zaman yang ditunggu-tunggu oleh nenek-moyangmu dan banyak pribadi yang suci mendambakan zaman itu. Zaman itu telah kamu dapati. Kamu harus bersyukur karenanya, dan kamu boleh mengambil faedah daripadanya. Saya mesti mengatakan dan saya tidak bisa dihentikan untuk mengulang-ulangnya bahwa saya adalah pribadi yang dijanjikan dan telah diutus itu, untuk mengembalikan keimanan serta menanamkannya kembali dalam lubuk hati sanubari manusia. Saya telah diutus persis seperti telah diutusnya matsil saya yang diutus untuk mengikuti manusia-Ilahi yang mereka sebut *Kalimullah*. Saya telah datang seperti dia yang rohnya menderita kesusahan di bawah pemerintahan Herodes dan yang akhirnya diangkat ke surga. Kedatangan saya menjadi mendesak setelah kedatangan *Kalim* yang kedua, yakni dia yang lebih besar daripada *Kalim* yang pertama disebabkan dia Penghulu Nabi-nabi. *Kalim* yang kedua ini telah datang untuk mengalahkan dan menghinakan Firaun pada zamannya. Mengenai dialah apa yang dikatakan dalam Kitab Suci :

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ۝

"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu sekalian se-

Ucapan dan perbuatannya tidaklah berbaur dengan kekhawatiran dan kecintaan akan dunia. Mereka dibikin bersih terang-benderang luar dan dalam. Mereka sepenuhnya ditarik ke arah Tuhan (Pen.).

orang rasul sebagai saksi atas kamu sekalian, sebagaimana Kami telah mengutus kepada Firaun seorang rasul" (73 : 16).

Sesuai dengan ayat itu kepada *Kalim* yang kedua ini, yang sama dengan yang pertama–tetapi lebih unggul dalam derajat kerohanian, juga telah dijanjikan Masih seperti yang pertama. Al-Masih yang kedua ini telah datang dengan kekuatan dan sifat Al-Masih yang pertama – pada zaman yang sama dengan dan setelah lewat jangka waktu yang sama setelah zaman *Kalimnya* sendiri, yakni, setelah kurang lebih 1400 tahun. Kedatangannya digambarkan dalam nubuatan sebagai "yang turun dari langit," akan tetapi turunnya itu bersifat rohaniah. Dalam muhawarah (bahasa) kerohanian, orang yang mencapai kesempurnaan itu naik ke langit. Bila mereka datang untuk memperbaiki umatnya, mereka bisa dikatakan sebagai turun dari langit. Al-Masih yang kedua telah turun pada saat-saat yang serupa dalam segi-segi utamanya dengan saat-saat Al-Masih yang pertama, Al-Masih putera Maryam, agar menjadi tanda bagi mereka yang empunya pengertian.[2)]

---

2) Zaman kita ini adalah zaman ketika penitikberatan bentuk-bentuk lahiriah dan ketidakacuhan terhadap kerohanian dan kesalehan yang sejati berada pada tingkat puncaknya. Demikian pula halnya simanya kejujuran serta keikhlasan dan kurangnya perhatian pada kebenaran dan kesucian. Juga demikian kecintaan pada kekayaan dan keduniaan. Semua keburukan ini merajalela dewasa ini sebagaimana juga merajalela di antara orang-orang Yahudi pada zaman Yesus putra Maryam. Orang-orang Yahudi pada saat kedatangan Yesus telah jauh daripada akhlak sejati, disebabkan akhlak dalam kehidupan mereka hanya tinggal bentuk-bentuk lahiriah dan kebiasaan-kebiasaan. Kejujuran dan kebenaran, kesucian batin dan rasa keadilan telah sirna dari tengah-tengah mereka. Rasa persaudaraan dan kedermawanan tidak dikenal lagi. Menyembah makhluk dengan berbagai macamnya sudah melembaga. Demikian pula halnya di zaman kita ini, semua keburukan ini telah menampakkan diri. Barang-barang halal tidak lagi diterima dan dipergunakan dengan rasa syukur serta rendah hati sebagaimana mestinya. Barang-barang haram tidak lagi dijauhi dengan rasa muak dan benci yang seharusnya. Peraturan-peraturan Tuhan yang penting dikesampingkan dengan macam-macam dalih dan alasan yang murahan. Ulama-ulama kita sekarang juga tidak tertinggal serupa dengan para rabi dan kaum farisi pada

zaman itu. Mereka juga tidak suka ambil peduli terhadap perkara besar tetapi keras teliti terhadap perkara kecil. Kerajaan Tuhan ditutup oleh mereka bagi siapa pun. Mereka sendiri tidak memasukinya. Namun, juga tidak membiarkan orang lain memasukinya. Memang mereka menghabiskan waktu yang lama untuk melakukan sembahyang sehari-hari, akan tetapi hati mereka kosong dari kecintaan kepada Tuhan Yang Sejati dan daripada merasakan Keagungan dan Kebesaran-Nya. Dari atas mimbar mereka menyampaikan khutbah yang bisa membikin orang terharu, akan tetapi amal-perbuatan mereka tidak selaras dengan khutbah mereka. Air mata mereka gampang bercucuran, dan ini sungguh mengagumkan, sebab hati mereka jauh berbeda – buruk niat dan suka membangkang. Ucapan-ucapan mereka penuh dengan pengakuan keyakinan, dan ini juga mengagumkan, sebab hati mereka sungguh berlainan. Ciri-ciri sifat yang terkenal pada orang-orang Yahudi nampak jelas tergores pada diri mereka. Kesalehan dan rasa takut kepada Tuhan dalam keadaan merosot. Hilangnya kepercayaan yang benar telah membuat orang-orang dingin dan acuh-tak-acuh terhadap Tuhan. Cinta dunia telah menggantikan cinta Tuhan. Dan semua ini tidak dapat dihindarkan. Sebab, Rasulullah, Penghulu kita, Pelindung kita saw. telah mengabarkan bahwa suatu masa akan tiba ketika umat ini akan sampai pada keserupaan karakter dengan orang-orang Yahudi, bahwa mereka itu akan memperbuat segala apa yang diperbuat orang-orang Yahudi pada zamannya. Demikian adanya sehingga kalau saja ada orang Yahudi yang pernah mencoba-coba memasuki lubang tikus, maka akan ada orang-orang dari umat ini akan memperbuat hal yang serupa. Dalam saat-saat seperti itu, demikian nubuatan itu selanjutnya mengatakan, seseorang laki-laki dari keturunan bangsa Parsi akan muncul dan mengembalikan keimanan semula di antara orang-orang. Manakala keimanan terbang melayang ke Bintang Tsuraya, orang Parsi ini akan membawanya kembali ke bumi. Ini adalah nubuatan dari Rasulullah saw. Pengertiannya telah dijelaskan kepada saya melalui wahyu Ilahi. Semua rinciannya telah dibuat jelas. Maksudnya adalah bahwa Al-Masih anak Maryam itu merupakan pengembali iman yang telah datang 1400 tahun sesudah Musa: pada masa ketika orang-orang Yahudi telah menjadi demikian lemahnya dalam kepercayaannya, ketika mereka telah menderita berbagai macam keburukan, yang semuanya merupakan gejala-gejala penyakit yang satu ini, yaitu lemahnya keimanan. Maka sekarang kurang lebih 1400 tahun setelah kedatangan Rasulullah saw., umat ini pun telah sampai pada penderitaan yang disebabkan oleh keburukan-keburukan yang sama seperti halnya orang-orang Yahudi telah menderita dengannya pada zamannya. Ini, agar nubuatan itu bisa terpenuhi, yakni apa yang telah dikabarkan mengenai mereka. Jadi, untuk

umat ini pun, seorang Al-Masih yang serupa dengan Al-Masih yang pertama telah dibangkitkan untuk mengembalikan kepada mereka agama mereka itu. Tuhan yang Mahaperkasa telah memperbuat ini dari sebab kekuasaan dan kasih-sayang-Nya nan tak bertepi: Al-Masih yang akan datang itu telah datang. Terimalah dia bila kamu mau.

Mereka yang empunya telinga untuk mendengar, biarlah mereka mendengar. Ini adalah perbuatan Tuhan Yang Mahaperkasa – ajaib dalam pandangan manusia. Bila ada mereka yang mau mengingkari, maka ingatlah, bahwa pendakwa-pendakwa yang benar pun telah diingkari sebelum ini. Yahya anak Zakaria diingkari oleh orang-orang Yahudi, akan tetapi Al-Masih bersaksi atas kebenarannya dengan mengatakan bahwa dia itulah yang telah diangkat ke langit dan yang kedatangannya kembali dari langit telah terlebih dahulu diberitakan dalam kitab-kitab suci. Kalam Tuhan itu penuh dengan ungkapan-ungkapan kiasan. Sudah menjadi kebiasaan bila seseorang mempunyai persamaan dengan seseorang lainnya dalam hal kekuatannya, sifatnya, dan kemampuannya, ia diberi nama sama seperti orang yang lainnya itu. Seseorang yang memiliki persamaan dalam hal sifatnya dengan Ibrahim adalah Ibrahim juga menurut pandangan Tuhan. Seseorang yang mempunyai persamaan dengan Umar Al-Faruq adalah Umar juga menurut-Nya. Kita baca Hadis yang mengatakan, "Bila umat ini mempunyai Muhaddats yang Tuhan berbicara kepadanya, maka Muhaddats seperti itu adalah Umar." Oleh karena itu, apakah kita akan mengatakan bahwa Muhaddatsiyah sudah habis setelah Umar? Tidak, tidak demikian. Maksud Hadis itu ialah, siapa pun yang rohaninya dan kekuatannya menyerupai Umar, ia akan menjadi Muhaddats bila saat kedatangannya telah tiba. Dalam makna inilah hamba yang lemah ini sekali waktu menerima wahyu :

فيك مادة فاروقية

"Di dalam diri engkau terdapat sifat Faruq."

Hamba yang lemah ini pun serupa dalam sifat dengan insan-insan suci lainnya. Masalah ini diuraikan secara panjang-lebar dalam buku saya *Barahin-i-Ahmadiyya.* Akan tetapi, keserupaan dengan Isa Al-Masih lebih ditonjolkan. Disebabkan keserupaan ini, hamba yang lemah ini telah diutus dalam nama Isa Al-Masih. Demikian adanya, sehingga kepercayaan yang ada hubungannya dengan peristiwa salib akan dapat dimusnahkan. Saya telah diutus untuk memecahkan salib, untuk membunuh babi. Saya telah datang dari langit bersama para malaikat di kiri dan kanan saya. Malaikat-malaikat yang akan dikirimkan Tuhan benar-benar telah dan sedang dikirimkan ke dalam kalbu-kalbu yang rela. Ini adalah untuk

membantu menyempurnakan tugas saya. Bahkan meskipun saya tidak menulis atau berbicara apa-apa, para malaikat yang turun bersama saya akan melaksanakan pekerjaan ini. Mereka membawa gada pada tangannya yang diberikan kepada mereka agar mereka dapat menghancurkan salib serta memusnahkan berhala pemujaan manusia. Mungkin orang-orang yang tidak mengetahui akan bertanya, apakah itu maksudnya malaikat turun dari langit? Hendaklah mereka mengetahui bahwa itu adalah peri kebiasaan Tuhan, bila seorang nabi atau rasul atau orang suci turun dari langit untuk memperbaiki dan mengembalikan manusia kepada agamanya, maka para malaikat pun ikut turun bersamanya, menemaninya. Malaikat-malaikat ini memasuki kalbu manusia yang rela dan sudah siap-sedia. Mereka menariknya kepada kebajikan dan terus-menerus menariknya sehingga kekafiran dan kesesatan lenyap dan fajar keimanan dan ketakwaan pun menampakkan wajahnya; sebagaimana sebenarnya Tuhan yang Mahaperkasa sendiri telah berfirman dalam Al-Quran :

تَنَزَّلُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ فِيْهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلٰمٌ هِيَ حَتّٰى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

"Di dalamnya – dalam Malam Kekuasaan itu – turun malaikat-malaikat beserta suatu Roh Baru, semuanya atas perintah Tuhan mereka dan diberi tugas dengan setiap macam urusan. Damai sejahtera – sampai terbit sang fajar" (97:5-6).

Turun dari langit, yakni, para malaikat dan Rohulkudus, hanya terjadi bila seorang manusia agung – yang terpilih – dengan menyandang kekhalifahan serta dianugerahi wahyu Ilahi, turun ke atas bumi. Rohulkudus secara khusus ditugaskan untuk bekerja bagi orang ini; dan para malaikat, mereka turun ke dalam kalbu-kalbu yang rela di seluruh mayapada. Kemudian bilamana ada mereka yang berhati baik dan berkemampuan, nur yang dipancarkan oleh orang ini turun. Seluruh dunia kemudian berada di bawah pengaruh nur yang memancar luas. Para malaikat memasuki kalbu manusia dan mengarahkan mereka ke arah yang benar. Kecintaan kepada Tuhan Yang Mahaesa mulai aktif menarik-narik. Kalbu yang sederhana dan lurus menjadi terisi dengan kecintaan dan keinginan untuk mendapatkan kebenaran. Yang lemah pun mendapat anugerah kekuatan. Di mana-mana suatu angin yang mengandung suatu perubahan yang sehat mulai berhembus. Cita-cita daripada sang pembaharu pun mulai tumbuh berkembang. Suatu tangan yang tak nampak mendorong manusia kepada ketakwaan. Bangsa-bangsa seluruhnya mulai merasakan adanya dorongan. Begitu kuatnya dorongan itu sehingga orang-orang yang tidak mengetahui di antara manusia mulai menganggap

bahwa dunia telah membelok ke arah yang benar, semuanya dengan caranya sendiri-sendiri. Pada hakikatnya, perubahan itu adalah hasil kerja para malaikat yang turun dari langit bersama-sama dengan Khalifah Tuhan, serta memberikan kekuatan khusus untuk menerima dan memahami kebenaran. Mereka membangunkan siapa-siapa yang tertidur dan mengingatkan siapa-siapa yang tersesat. Mereka memberikan pendengaran kepada yang pekak, menghidupkan yang mati, serta membangkitkan yang terkubur dari kuburannya. Kemudian manusia pun tiba-tiba membuka matanya dan mulai melihat dan mengerti apa-apa yang selama ini tersembunyi bagi mereka. Para malaikat yang menolong sang Khalifah bukanlah wujud-wujud yang terpisah dari Khalifah itu. Mereka adalah nur yang memancar pada wajahnya. Mereka semua adalah sekian banyak tanda-tanda dan gelagat-gelagat – yang berupa keberaniannya dan kemauannya. Nur ini yakni, tanda-tanda dan gelagat-gelagat ini menarik ke arah mereka manusia-manusia yang patut mendapat perubahan, disebabkan oleh daya magnitnya. Jarak jasmaniah bisa saja memisahkan mereka ataupun tidak – orang-orang yang tertarik itu mungkin teman-temannya atau pun orang-orang yang asing sama sekali.

Singkatnya, gejolak menuju suatu kesadaran baru, suatu gairah baru untuk mencari kebenaran yang menandai perubahan itu, timbul dari pengaruh yang keluar dari para malaikat, yang turun bersama-sama dengan Khalifah itu. Itu mungkin orang-orang Asia atau Eropa atau Amerika. Malaikat itulah yang menggerakkan mereka semua. Ini merupakan Hukum Ilahi. Anda tidak akan menemukan perubahan di dalamnya, dan itu amat mudah dan sederhana untuk dipahami. Sungguh malang bila anda tidak dapat menangkapnya. Hamba yang lemah ini telah datang dari Tuhan dengan segala Kebenaran. Tanda-tanda Kebenaran dapat anda lihat di segala jurusan mata angin. Saatnya tidak lama lagi, sungguh sangat dekat sudah, tatkala anda akan melihat para malaikat dengan berbondong-bondong turun dari langit, menggerakkan manusia-manusia di Asia, di Eropa, dan Amerika.

Anda mengetahuinya dari Al-Quran bahwa para malaikat mestilah turun bersama-sama dengan Sang Khalifah, agar mereka mengarahkan pikiran manusia ke arah kebenaran. Karena itu, alangkah baiknya kalau anda sekalian menunggu zahirnya tanda-tanda ini. Bila tak ada malaikat yang turun, dan tak ada tanda yang nampak daripada pengaruh mereka, tak ada terjadi gerakan menyeluruh – lebih dari pada yang biasa – ke arah kebenaran, maka anda boleh menganggap tidak ada seorang pun yang datang dari langit. Akan tetapi, bila semua ini datang terjadi, berhati-hatilah, jangan-jangan dengan menolak kebenaran anda akan menjadi orang pembangkang dalam pandangan Tuhan.

Ada lagi tanda yang kedua. Tanda itu adalah tanda kemurahan Tuhan yang dicadangkan buat hamba-hamba-Nya yang disayangi. Daripada kemurahan ini, hamba yang lemah ini telah menerima bagiannya yang besar dan khusus, sedangkan orang lain tidak mungkin mengatakan telah menerima. Bila anda merasa ragu-ragu, mari datang dan ujilah secara terbuka. Namun, hendaklah yakin benar-benar bahwa anda sekali-kali tidak akan memberanikan diri untuk menguji. Anda sekalian mempunyai lidah, tetapi hati tidak, anda memiliki tubuh, tapi roh tidak, mempunyai mata tapi cahaya tidak. Mudah-mudahan Tuhan menganugerahi anda dengan cahaya agar anda dapat melihat.

Tanda yang ketiga adalah bahwa Rasulullah saw. telah menyebut-nyebut diri saya, mengenai hamba yang lemah ini dalam ucapannya yang telah termaktub – misalnya dalam kitab Hadis Shihah. Anda mengatakan bahwa anda beriman kepada Rasulullah saw., namun anda tidak memperhatikan apa yang dikatakannya beliau. Bukankah dengan demikian anda telah menolak Rasulullah sendiri? Bisa jadi ini timbul daripada sikap tak bersahabat yang tidak disadari dalam diri anda kepada beliau. Pikiran anda menyemangati penolakan terhadap ucapan Rasulullah, dan bukannya menguatkan.

Sekarang ini banyak di antara kalian yang akan menulis fatwa kufur. Banyak yang ingin maju ke muka untuk membunuh bila hal itu memungkinkan. Namun, kebetulan pemerintah ini lain. Pemerintah ini tidaklah dijalankan oleh orang-orang yang mudah dihasung, atau miskin pengertian dan kurang toleransi. Pemerintah ini tidak mendukung cara-cara orang Yahudi, yakni cara berpikir Yahudi. Memang benar bahwa pemerintah ini hanya sedikit mengetahui tentang agama-agama yang benar – keindahan dan keberkatan-keberkatannya. Namun pemerintah ini berlipat kali jauh lebih baik daripada pemerintahan Herodes yang harus dihadapi oleh Al-Masih anak Maryam. Pemerintah ini juga lebih baik lagi daripada pemerintahan-pemerintahan Muslim zaman ini dalam memberikan pelayanan keamanan dan kesejahteraan, memberikan kebebasan, hak-hak rakyat, pendidikan, keadilan melalui pengadilan-pengadilan, dan pengawasan serta penghukuman para pelanggar peraturan. Dalam perkara ini ada terdapat kesejajaran yang bermakna. Disebabkan oleh kebijaksanaan Tuhan, Nabi Isa tidak diutus pada masa kemegahan dan kedaulatan Yahudi. Hal yang serupa juga mendapat perhatian Tuhan dalam perkara hamba yang lemah ini.

Oleh karena itu, bila sekarang ini ada orang-orang yang mengingkari seraya mengejek, maka hal ini tidak perlu disedihkan. Sebab, orang-orang kafir zaman silam pun memberi perlakuan lebih parah lagi dibandingkan dengan ini terhadap nabi-nabi mereka. Al-Masih anak Maryam diejek

Sekarang terserahlah kepada setiap orang agar tidak terburu-buru mengingkari. Berbuat hal seperti itu akan berarti menantang Tuhan. Memang benar, ada orang-orang yang tenggelam dalam kegelapan atau dalampikiran-pikiran mereka sendiri. Namun, saatnya dekat sudah tatkala Tuhan akan menampakkan kepada mereka kesalahannya itu. Tuhan berfirman :

"Seorang pemberi ingat telah datang ke dunia, akan tetapi dunia tidak menerimanya. Namun, Tuhan akan segera menerimanya dan menampakkan kebenarannya dengan serangan-serangan yang perkasa."

---

dan dicaci. Saudara-saudaranya sendiri – lahir dari ibu yang sama bersekongkol untuk memenjarakannya sebagai orang yang tak waras. Musuh-musuhnya berkali-kali berusaha membunuhnya. Ia dilempari dan diludahi, dan akhirnya dipakukan pada salib dengan keyakinan bahwa mereka telah menghabisinya. Namun ia tetap hidup – tulang-tulangnya belum lagi dipatahkan dan seseorang yang percaya secara diam-diam serta warga kota yang berniat baik telah menyelamatkannya. Ia diangkat ke langit (surga) setelah ia menjalani sisa tahun-tahun kehidupannya. Pada pengikutnya, teman-teman dan sahabat-sahabatnya juga terbukti lemah. Salah seorang di antara mereka membelot daripadanya demi uang sogokan sebesar tiga puluh rupiah; seorang lainnya mengutuknya, menudingnya secara terang-terangan. Sedangkan yang lainnya yang juga mengaku taat, menghilang. Mereka sampai mempunyai berbagai kesangsian tentang Al-Masih. Namun, beliau benar dalam segala dakwanya. Oleh karena itu, Tuhan menghidupkan kembali misinya sebeliau telah meninggal. Kebangkitan Nabi Isa sebagaimana dipercayai oleh orang-orang Kristen bukanlah secara jasmani. Kebangkitan itu bukanlah kebangkitan pribadi orangnya. Kebangkitan itu adalah kebangkitan agamanya. Agamanyalah yang dibangkitkan. Demikian pulalah Tuhan telah menyampaikan kepada saya kabar suka:

"Aku akan memberikan kepadamu kehidupan yang baru setelah kematian."

Tuhan juga telah berfirman bahwa orang yang dekat dengan Tuhan akan hidup kembali sesudah kematiannya. Dia berfirman :

"Aku akan menampakkan diri-Ku dalam kilat. Aku akan menampakkan kekuatan-Ku dengan membangkitkan engkau."

Kehidupanku kedua yang dikabarkan di sini, maksudnya adalah kehidupan misiku serta tujuan-tujuanku. Namun, tidak banyak yang mengerti akan rahasia-rahasia ini. (Pen.).

Kata-kata ini bukan keluar dari mulut manusia. Kata-kata itu adalah perkataan Tuhan, kata-kata dari Rabb Yang Mahaperkasa Sendiri. Serbuan besar yang disebut-sebut dalam nubuatan ini sudah dekat. Akan tetapi, serbuan-serbuan ini bukannya dengan senjata lahiriah, bukan dengan pedang atau pun senapan. Senjata-senjata itu adalah senjata-senjata rohaniah yang akan muncul sebagai pertolongan dari Tuhan. Suatu pertempuran dengan orang-orang Yahudi di zaman kita ini akan berkecamuk. Dan siapakah gerangan Yahudi-yahudi ini? Mereka itu adalah pemuja bentuk-bentuk lahiriah yang mempunyai keserupaan secara utuh seperti orang-orang Yahudi zaman silam. Pedang langit akan memenggal-menggal mereka, gaya hidup Yahudi akan dimusnahkan. Semua mereka yang menyerupai Dajal, mereka yang mencintai dunia ini secara berlebih-lebihan dan yang hanya mempunyai satu mata, karena matanya untuk menyaksikan kebenaran rohaniah telah lenyap, mereka semua akan habis riwayatnya oleh pedang hujah nan tangguh dan tak terpatahkan. Kebenaran akan unggul. Hari baru yang cerah akan terbit kembali buat Islam. Sama seperti halnya sebelum ini. Mentari Islam akan naik dengan sinar sepenuhnya, sama seperti halnya sebelum ini. Namun, semua ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Sudah menjadi keharusan bahwa ini tidak akan terjadi sampai kita membuktikan kemampuan kita dengan kerja keras dan penuh pengabdian, dengan mempersembahkan darah kehidupan kita, dengan mengorbankan ketenangan dan ketenteraman kita, dengan menyambut kehinaan-kehinaan demi kemuliaan Islam. Kehidupan baru Islam meminta pengorbanan besar dari kita. Apakah pengorbanan ini? Pengorbanan ini adalah hidup kita. Di atas pengorbanan inilah sekarang bergantung Kehidupan Islam, Kehidupan Kaum Muslimin, Penampakan Tuhan pada zaman kita. Pengorbanan itu merupakan intisari ajaran Islam. Dan inilah Islam yang akan dipulihkan Tuhan. Untuk mewujudkan perbaikan besar ini diperlukan bahwa Tuhan Sendiri hendaknya menjalankan suatu proyek yang memadai dan berdayaguna dalam segala segi. Maka, Dia Yang Mahabijaksana, Mahakuasa, menjadikan proyek ini mewujud dengan jalan mengutus hamba yang lemah ini demi melaksanakan pekerjaan pembaharuan di khalayak umat manusia. Proyek ini telah dibagi-Nya menjadi beberapa ca-

bang, yang semuanya dibaktikan demi penyebaran kebenaran, penyebaran agama Islam. Daripada cabang-cabang ini, salah satu cabangnya adalah mengusahakan pengadaan buku-buku, yakni salah satu tugas yang dibebankan kepada hamba yang lemah ini. Untuk melaksanakan tugas ini, saya telah dianugerahi pengetahuan khusus. Pengetahuan yang berada di luar kemampuan manusia, yang hanya akan dapat diperoleh melalui Pertolongan Tuhan, yang tidak datang dari usaha manusia melainkan melalui Rohulkudus. Bimbingan dari Rohulkudus telah melebur kesulitan-kesulitan kita.

Cabang kedua proyek ini berhubungan dengan penerbitan selebaran-selebaran yang juga di bawah perintah Tuhan dan untuk kepuasan serta keyakinan semua yang berkepentingan telah dilaksanakan. Lebih dari 20.000 selebaran tentang kebenaran dan hujah-hujah mengenai Islam telah diterbitkan. Langkah-langkah pekerjaan terus berjalan sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang.

Cabang ketiga proyek Ilahi ini berhubungan dengan para pengunjung dan penanya, yakni mereka yang suka untuk bepergian dan datang kepada saya untuk mencari kebenaran atau untuk keperluan lain. Mereka telah mendengar tentang proyek ini, maka kemudian datang kepada saya. Cabang pekerjaan ini pun terus berkembang. Banyaknya pengunjung juga tidak tetap. Pada hari-hari tertentu tidak banyak, tetapi pada hari lainnya sangat banyak. Selama tujuh tahun terakhir mungkin telah ada kurang-lebih 60.000 pengunjung atau lebih. Hanya Tuhan saja Yang mengetahui apa saja yang pernah saya mampu melakukannya: berbicara dengan mereka yang berhasrat mendengarkan, menolong pecahkan kesulitan-kesulitan mereka dan menyemangati mereka dengan berbagai cara. Berbicara dengan orang-orang dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka kadang-kadang terbukti lebih bermanfaat daripada menjangkau mereka melalui buku-buku dan selebaran. Metode ini mendatangkan komunikasi yang cepat dan efektif. Itulah sebabnya para nabi telah mengandalkan metode ini. Para nabi telah menyuruh catatkan ajarannya yang diwahyukan serta menerbitkannya agar dapat sampai kepada berbagai lapisan masyarakat. Apa pun yang lain daripada itu yang harus mereka

sampaikan, semuanya adalah dalam bentuk lisan yang disampaikan pada kesempatan yang berlain-lainan serta disesuaikan dengan kesempatan-kesempatan itu. Apa yang mereka terima sebagai wahyu dari Tuhan tentu saja dituliskan dan diedarkan dengan perhatian yang khusus. Namun, kebiasaan umum para nabi adalah selalu berbicara kepada mereka yang mau mendengarkan dan berbicara secara baik-baik. Mereka memperhatikan kebutuhan para penyimak mereka. Mereka tidak berbicara seperti halnya para pembicara zaman kini yang pembicaraannya untuk memperlihatkan betapa terpelajarnya mereka itu, atau yang berbicara guna memperdaya orang-orang yang sederhana pikirannya agar mau menerima semua logika mereka serta pemutarbalikkan mereka yang hanya memperlicin jalan mereka masuk neraka. Tidak, memang tidak begitu; melainkan, dengan cara yang sederhana dan tulus, para nabi telah menyampaikan apa pun yang sempat menggerakkan kalbu mereka sendiri. Ucapan-ucapan mereka bersih dan suci, sesuai dengan suasana dan sepadan dengan kebutuhan-kebutuhan si pendengar. Juga mereka tidak berbicara hanya untuk memberikan penghiburan dan kesenangan semata-mata. Cara pendekatan mereka adalah pendekatan mereka yang menemukan orang-orang yang sakit rohaninya di sekitar mereka, dan kemudian terus maju untuk menasihati orang-orang ini mengenai penyakit rohani mereka itu. Atau, mungkin pula mereka menemukan para pendengar mereka menderita beraneka ragam penipuan terhadap diri sendiri. Dalam hal seperti itu, mereka mencoba untuk menghilangkan khayalan-khayalan palsu itu dengan argumentasi yang kuat. Selalu memilih kata-kata dengan irit serta memberikan makna yang lebih banyak dengan kata-kata yang ringkas. Ini pulalah apa yang selalu dilakukan oleh hamba yang lemah ini. Para pengunjung dan penanya mempunyai kebutuhan-kebutuhan serta penyakit-penyakir rohani mereka sendiri. Ceramah-ceramah diselaraskan supaya sesuai juga dengan kemampuan-kemampuan mereka.[3)]

---

3) Dalam hal ini, ada suatu kisah yang patut untuk dicantumkan. Beberapa waktu yang lalu, saya mempunyai kesempatan untuk pergi ke Aligarh. Disebabkan oleh kerja keras yang oleh sebab pengaruhnya itu saya

mengalami penderitaan, bahkan sebelum ini di Qadian, saya tidak berada dalam kondisi untuk mengadakan pembicaraan yang lama atau melakukan pekerjaan pikiran apa pun yang berat. Bahkan, sekarang pun saya belum lagi cukup merasa segar untuk mengadakan pembicaraan yang lama ataupun berpikir yang sangat berat. Dalam keadaan seperti itu, kebetulan saya menerima kunjungan Tuan Maulvi dari Aligarh, yang bernama Mohammad Ismail. Dengan penuh kerendahan hati ia meminta – serta membujuk – saya untuk memberikan khutbah. Ia berkata bahwa orang-orang telah menunggu-nunggu untuk melihat dan mendengar saya, bahwa sebaiknya menyelenggarakan suatu pertemuan di suatu tempat yang sesuai, yang di situ hendaknya saya memberikan khutbah. Kekuatan dan ketulusan hasrat saya sendiri selalu ingin mencari kesempatan-kesempatan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang penting kepada masyarakat. Oleh karena itu, saya menerima undangan ini dengan segala senang hati. Saya pikir saya akan dapat menjelaskan kepada suatu pertemuan umum pengertian tentang Islam, apa Islam itu sebenarnya dan bagaimana supaya orang-orang masa kini dapat memahaminya, dan sebagainya. Saya memberi kepastian kepada Tuan Maulvi, bahwa jika Tuhan menghendaki, saya akan berbicara mengenai masalah Islam. Akan tetapi, setelah saya menyetujuinya, saya dilarang untuk melakukan hal ini oleh Tuhan. Saya merasa yakin bahwa disebabkan oleh keadaan kesehatan saya, Tuhan yang Mahaperkasa tidak menginginkan saya untuk melakukan sesuatu yang melelahkan seperti itu, sesuatu yang mengakibatkan beban jasmaniah bagi saya. Oleh karena itu saya dicegah oleh Tuhan untuk menyampaikan khutbah ini. Sekali waktu sebelumnya pernah juga telah terjadi atas diri saya. Saya dalam keadaan jasmani yang kurang sehat, kemudian dalam suatu kasyaf saya melihat seorang nabi dari antara nabi-nabi yang telah tiada. Disebabkan oleh rasa simpati dan khawatir, nabi ini berkata kepada saya, "Mengapa begitu banyak memeras otak? Ingatlah, jangan-jangan nanti Anda jatuh sakit." Singkatnya, saya dihentikan oleh Tuhan dan saya memberi tahu Tuan Maulvi sesuai dengan hal itu. Dalih saya itu adalah dalih yang benar. Terdapat banyak orang telah melihat saya, betapa saya menderita setelah lama berbicara atau sesudah banyak berpikir. Mereka mungkin tidak mempedulikan wahyu-wahyu saya itu; akan tetapi, mereka cukup yakin bahwa saya menderita karena hal itu. Dr. Muhammad Hussain Khan, seorang dokter dan Hakim Kehormatan di Lahore, hingga kini merupakan dokter pribadi saya. Beliau senantiasa menegaskan bahwa saya hendaknya menjaga jangan memaksakan diri dari kerja memeras otak. Dengan demikian dokter ini merupakan saksi pertama atas keadaan saya seperti ini. Teman-teman yang lain pun akan memberikan kesaksian yang serupa.

Di antara mereka adalah saudaraku Maulvi Hakim Nuruddin, dokter negara-bagian Jammu, yang lahir-batin berbakti untuk saya, dan Munshi Abdul Haq, seorang akuntan, penduduk Lahore dan bekerja di Lahore, yang telah memperhatikan saya ini selama sakit serta melayani dengan cara yang tak mungkin digambarkan. Teman-teman semuanya mengetahui dan semuanya akan memberikan kesaksian atas keadaan saya ini.

Oleh karena itu, sungguh sangat menyesal saya harus mengatakan bahwa meskipun orang Muslim diperintahkan untuk mempercayai orang, Tuan Maulvi (Kiayi) dari Aligarh ini lebih suka untuk tidak mempercayai saya. Sebaliknya dia malah meragukan saya dan dengan sengaja memberikan kesaksian yang bertentangan dengan saya. Suatu pernyataan sejak itu telah disusun oleh salah seorang temannya, seorang dokter yang bernama Jamaluddin. Pernyataan yang telah disebarluaskan kepada umum ini akan saya jawab satu per satu:

DIA : Saya memintanya (yakni, penulis ketika berada di Aligarh) untuk berkhutbah pada shalat Jumat yang sehari sebelumnya ia menyetujui, akan tetapi pagi keesokan harinya ia mengirimkan suatu pesan yang mengatakan bahwa ia telah dilarang oleh wahyu. Saya pikir itu hanya karena kurangnya kemampuan untuk berbicara dan karena ia merasa takut akan diuji.

SAYA : Pendapat Tuan Maulvi (Kiayi) itu tidak lain melainkan semata-mata karena syak wasangka dirinya. Padahal syak wasangka itu suatu hal yang sangat dilarang dalam Syariat, yang dihindari oleh orang-orang yang berbudi-pekerti luhur. Apakah baru pertama kali itu, yakni selama kunjungan saya ke Aligarh, saya menyatakan hal diri saya mendapat wahyu?
Kalau memang demikian, maka ada dasar untuk bersyak-wasangka. Bisa saja dikatakan bahwa saya menjadi kecut oleh kecendekiaan dan kealiman Tuan Maulvi dan menjadi demikian takut olehnya sehingga saya harus mencari-cari suatu dalih untuk tidak memenuhi janji. Akan tetapi, pengakuan saya mendapat wahyu itu telah diumumkan di dalam negeri kurang lebih enam tahun sebelum kunjungan ke Aligarh ini. Pengakuan itu disebut-sebut pada banyak tempat dalam buku saya *Barahin-i-Ahmadiyya*. Bila saya begitu sepinya daripada kemampuan untuk berbicara di depan umum, bagaimana mungkin saya telah mengarang buku-buku seperti *Surma Chashm Arya* yang disampaikan dengan lisan di hadapan beberapa ribu orang baik kawan maupun lawan? Bagaimana

mungkin seorang manusia yang lemah dalam berpidato di muka umum seperti saya dapat melaksanakan tugas serupa itu? Bagaimana saya dapat melaksanakan suatu kampanye massal yang mengakibatkan konfrontasi dengan beribu-ribu orang yang punya berbagai macam kemampuan dan selera? Sungguh sayang, seribu kali sayang! Para kiayi zaman sekarang ini kebanyakannya terlalu dimakan oleh rasa iri! Dari mimbar mereka mengajarkan budi-pekerti para mukminin yang baik – persaudaraan, saling mempercaya, dan lain-lain, dan selalu mengutip dari Kitab Suci. Tetapi, mereka sendiri tidak seberapa mengamalkan perintah-perintah ini! Tuan yang terhormat, semoga Allah membukakan mata Tuan! Apakah begitu mustahil bahwa Tuhan, disebabkan oleh kebijaksanaan-Nya, berkehendak untuk menghentikan seorang hamba kesayangan-Nya daripada melakukan sesuatu yang hampir saja akan dilakukannya? Dan tidak hanya demi kepentingan si hamba sendiri, akan tetapi juga agar orang-orang seperti anda akan diuji dan agar pikiran-pikiran anda serta pembawaan-pembawaan anda yang busuk akan terbuka dengan sendirinya. Adapun sehubungan dengan kealiman yang membikin kecut orang, maka saya kurang menghargai kealiman yang terbenam dalam kegelapan dan hasrat-hasrat pribadi. Apakah mereka itu ahlinya dalam filsafat dan ilmu pengetahuan yang semuanya sudah dikenal? Mereka itu tidak lebih baik daripada ulat-ulat mati dalam pandangan saya. Namun, siapakah gerangan anda sendiri? Anda tidak separuh pun juga terpelajar. Anda adalah seorang kiayi dari madrasah kuno, yang sok pamer dan cuma rendahan, sama seperti mereka juga. Hendaklah diingat, para pengunjung yang datang kepada saya termasuk orang-orang yang terpelajar dalam ilmu-ilmu pengetahuan dan keahlian, serta bergairah untuk bertanya-tanya dan untuk mengetahui lebih banyak. Mereka datang dan mengambil faedah dari kedalaman ilmu yang dapat saya sampaikan. Anda bila dibandingkan dengan para pengunjung saya yang demikian itu – adalah bagaikan seorang anak yang baru saja tahu belajar. Bahkan gambaran seperti itu pun masih lebih baik lagi daripada apa yang pantas buat anda.

Apakah ini tidak memadai untuk menyembuhkan anda dari kekeliruan anda seperti itu? Apakah anda akan terus juga bersyakwasangka? Bila memang demikian, maka dengan pertolongan dan karunia Tuhan, saya bersedia untuk berkon-

frontasi dengan anda dalam suatu kontes pidato di depan umum. Saya tidak begitu sehat. Oleh karena itu, saya tidak dapat melakukan perjalanan jauh. Bila anda setuju, anda dapat berangkat dengan biaya saya ke suatu tempat pusat seperti Lahore di Punjab. Saya rasa, saya dapat mengundang anda untuk konfrontasi seperti itu dan uji coba seperti itu. Saya berjanji untuk memenuhi undangan saya ini. Saya menunggu jawaban anda.

DIA : Orang ini (yakni, penulis) sama sekali bukan seorang ahli, tidak mempunyai keilmuan apa pun.

SAYA : Tuan yang terhormat, saya tidak mengaku mempunyai apa pun dari pengetahuan dan keilmuan duniawi. Saya tidak berguna untuk pengetahuan dan kepandaian duniawi. Yang demikian itu tidak menerangi roh. Semua itu tidak membersihkan kotoran dan keburaman pikiran dan hati manusia. Semuanya tidak menimbulkan kerendahan hati dan kesederhanaan. Bahkan sebaliknya, semuanya membikin pikiran yang berkarat menjadi lebih berkarat lagi serta menambahkan kekafiran pada kekafiran. Bagi saya cukuplah begini: bahwa Karunia Tuhan mengulurkan Tangan Pertolongan-Nya kepada saya dan memberikan kepada saya pengetahuan yang tak seorang pun bisa mempelajarinya di sekolah-sekolah yang biasa, melainkan hanya dari guru Samawi. Bila saya dikatakan sebagai tidak terpelajar, maka apakah yang harus dipermalukan dalam hal ini? Itu sesuatu yang harus dibanggakan. Bukankah Pemimpin dan Penghulu saya, Penghulu daripada semua makhluk Tuhan, yang telah datang untuk memperbaiki dan mengangkat derajat manusia, bukankah beliau sendiri bahkan seorang ummi (buta aksara)? Saya tidak menghargai dia yang berbangga-bangga dalam kesarjanaan tetapi hitam pekat dalam karakter lahir-batin. Bacalah Al-Quran dan renungkanlah amsal mengenai keledai yang memikul beban buku-buku. Apakah ini tidak akan memadai?

DIA : Saya bertanya kepadanya (yakni, penulis) mengenai masalah wahyu. Kecuali memberikan jawaban-jawaban yang tidak ada artinya, ia tidak mengatakan apa-apa lagi.

SAYA : Saya ingat benar. Jawaban-jawaban yang saya berikan penuh dengan makna-makna, memadai untuk meyakinkan seseorang yang mampu memahami dan mempertimbangkan. Anda tidak

memahaminya, memang begitu. Akan tetapi, hal ini siapa yang salah? Kesalahan anda sendiri atau kesalahan orang lain? Anda boleh menerbitkan pertanyaan-pertanyaan itu sendiri dalam beberapa surat kabar dan dapat memperoleh jawabannya yang baru untuk menguji kembali pendapat anda tentang diri anda itu.

DIA : Sungguh mustahil untuk menganggap bahwa buku-buku bagus seperti itu benar-benar hasil karyanya.

SAYA : Bagaimana anda bisa berpikiran begitu? Orang-orang kafir yang melihat Rasulullah saw. dengan mata-kepala sendiri tidak dapat berpikiran begitu. Pikiran mereka tertutup, mereka tidak dapat melihat kelebihan-kelebihan Rasulullah. Oleh karena itu, mereka terus saja berkata, bahwa perkataan yang hebat – Al-Quranul Karim – yang keluar dari bibirnya dan yang beliau sampaikan kepada seluruh makhluk Tuhan, diajarkan kepadanya oleh orang-orang lain secara rahasia! Dan pengajaran itu terus berjalan secara teratur pagi dan petang! Dalam hal ini, ejekan orang-orang kafir dahulu itu benar adanya. Dan apa yang dikatakan Tuan Maulvi juga benar. Al-Quran Suci dalam hal kehebatan dan kebijakannya jauh di atas kemampuan intelek Rasulullah; jauh berada di atas daya intelek manusia mana pun. Hanya Tuhan Yang Maha Mengetahui, Mahakuasa, mungkin telah menyampaikan perkataan ini. Serupa halnya dengan buku-buku yang disusun oleh hamba yang lemah ini, merupakan hasil dari Pertolongan yang datang dari Yang Mahagaib, di luar kemampuan dan kesanggupan saya. Dan alhamdulillah, kritikan Tuan Maulvi ini telah membuktikan benarnya nubuatan yang telah dicantumkan pertama-tama sekali dalam buku saya *Barahin-i-Ahmadiyya.* Nubuatan itu mengatakan bahwa akan ada orang-orang yang karena membaca buku ini akan menyatakan: ini bukan buatan orang ini!

DIA : Syed Ahmad Arab, yang saya ketahui dapat diandalkan, menceritakan kepada saya, bahwa ia (Syed Ahmad) tinggal bersamanya (yakni, penulis) selama dua bulan dalam lingkungan para pengikut, serta selalu waspada untuk hadir pada semua kegiatan dan mengamati serta memperhatikan dengan hati-hati. Ia (orang Arab itu) menemukan perkakas nujum padanya, yang olehnya (penulis) suka dipergunakan.

SAYA : "Mari, biar kita panggil anak-anak kami dan anak-anakmu, wanita-wanita kami dan wanita-wanita kamu, orang-orang kami dan orang-orang kamu, kemudian marilah berdoa dengan sungguh-sungguh dan meminta untuk Allah atas siapa yang berdusta " (Al-Quran, 3:62).

Inilah jawaban saya, – ayat ini diambil dari Kitab Tuhan. Saya sama sekali tidak ingat adanya Syed Ahmad yang telah bersama saya selama dua bulan. Terserahlah kepada Tuan Maulvi untuk menghadirkannya ke hadapan saya, agar ia dapat diminta menceritakan kepada kita perkakas apakah yang dilihatnya. Namun, mengapa harus begitu? Saya masih hidup dan Tuan Maulvi sendiri bisa datang dan tinggal bersama saya selama dua bulan dan melihat barang itu olehnya sendiri. Kita tidak membutuhkan orang Arab atau bukan-Arab untuk perkara ini.

DIA Ketika saya sudah membaca apa yang dinamakan wahyu itu serta merenungkannya, saya sama sekali tidak terkesan; wahyu itu seolah-olah bukan seperti wahyu.

SAYA Demikian juga tidak terkesan orang-orang kafir pada zaman Rasulullah. Bukankah Tuhan telah mengatakan tentang mereka,

وَّكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًا

"Dan mereka sama sekali mendustakan ayat-ayat Kami" (78 : 29).

Firaun juga tidak beriman. Abu Jahal, Abu Lahab juga tidak percaya. Namun, mereka yang miskin dan bersih hatinya percaya.

Karunia ini tidaklah datang
Karena banting-tulangnya sendiri,
Tidak, sehingga Dia yang Maha Pemurah
Menganugerahkannya Sendiri.

DIA : Membuat pengakuan-pengakuan adalah bertentangan dengan menampakkan tanda-tanda dan mengatakan bahwa mereka yang merasa ragu-ragu boleh datang dan melihatnya, itu adalah dusta, sia-sia.

SAYA : Pengakuan saya sebenarnya bukanlah hak saya. Semuanya itu adalah pengakuan-pengakuan atas nama Dia Yang Empunya hak untuk membuat setiap dakwa (pengakuan). Tak seorang

pun pencinta kebenaran dapat mendustakan dakwa-dakwa seperti itu. Memang benar, pengakuan akan kekuasaan adikodrati (Kekuasaan gaib) tidak dapat dibuat oleh para nabi sekalipun. Namun, tidak mungkinkah Tuhan – melalui seorang nabi, rasul atau muhaddats – membuat pengakuan seperti itu?

DIA : Saya merasa hilang kepercayaan kepadanya sesudah perjumpaan itu. Setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yang Mahaesa kemudian berjumpa dengannya (penulis) sama juga ia pun akan merasa hilang kepercayaan kepadanya. Ia terlambat dalam mengerjakan sembahyang lima waktu, terlambat sekali. Dan ia tidak selalu berjamaah dengan orang lain dalam sembahyang.

SAYA : Tidaklah menjadi urusan saya bila Tuan Maulvi kehilangan kepercayaannya kepada saya. Akan tetapi dustanya, mengada-adanya serta syak-wasangkanya pada orang – sampai berlebih-lebihan – benar-benar mengagetkan saya. Ya Allāh, kasihanilah umat Rasulullah yang pemimpinnya, pembimbingnya dan sahabat-sahabatnya adalah kiayi-kiayi semacam ini!

Marilah para pembaca mempertimbangkan keluhan sang Maulvi ini: yang timbul semata-mata dari miskinnya kemurahan hati, namun kaya akan kecemburuan. Memang jelas bahwa saya di Aligarh itu sebagai seorang musafir untuk beberapa hari lamanya. Saya harus menaati izin yang diberikan kepada para musafir oleh syariat Islam. Tidak menaati sama sekali izin ini merupakan semacam kekafiran. Apa yang saya perbuat itu adalah apa yang seharusnya saya lakukan. Saya tidak mengingkari bahwa selama beberapa hari saya tinggal, saya melakukan dua shalat dalam satu waktu, dan ini adalah Sunnah. Saya telah melakukan shalat Zuhur dan Ashar disatukan bersama pada saat terakhir daripada waktu Zuhur. Para mukminin yang taat pun menjamakkan shalat bahkan di rumah sendiri, tatkala mereka tidak sedang bepergian atau pun terhalang hujan. Saya tidak mengingkari bahwa selama beberapa hari itu, saya tidak hadir di mesjid pada setiap waktu shalat. Saya bukan selalu tidak hadir, kendatipun sedang sakit atau dalam perjalanan. Tuan Maulvi akan mengetahui bahwa saya melakukan shalat Jumat di belakangnya dan sekarang saya tidak mengetahui lagi apakah ini benar. Memang benar, benar-benar begitu, bahwa saya menghindari datang ke masjid bila saya dalam perjalanan. Namun, hal ini – a'udzubillah – bukan karena kemalasan atau

tidak mengindahkan perintah Ilahi. Sayang sekali mesjid-mesjid pada zaman kita ini, di negeri kita, keadaannya sangat buruk. Sekiranya seseorang berkeinginan untuk mengimami shalat di masjid-masjid seperti itu, imam-imam yang resmi tidak mau bertoleransi. Bila seseorang ingin bermakmum kepada imam yang diangkat, maka saya menjadi ragu-ragu apakah shalat itu telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Mengapa begitu? Sebabnya, sudahlah dimaklumi oleh semua orang bahwa mengimami shalat itu telah menjadi semacam bisnis bagi imam-imam ini. Lima kali sehari mereka bukan memasuki tempat shalat melainkan cenderung seperti me-memasuki sebuah toko demi melayani para langganan.
Mereka beserta keluarga hidup dari penghasilan itu. Orang-orang pergi ke pengadilan bilamana terdapat perselisihan mengenai apakah akan meneruskan seseorang tertentu sebagai imam ataukah tidak. Tuan-tuan Maulvi memasukkan permohonan demi permohonan naik banding untuk memperoleh keputusan hukum tentang kedudukan mereka sebagai imam. Walhasil, ini bukan"imamat" lagi, melainkan suatu cara hidup yang makruh dan terlarang. Tidakkah Anda pun terjerat dalam tipuan demi kepentingan pribadi seperti itu? Kalau segala sesuatu keadaannya begitu, buat apa orang yang mengetahuinya hendak menghancurkan kepercayaannya? Hadis Rasulullah yang menceritakan tentang akhir zaman, mengatakan tentang penuhnya masjid oleh orang-orang munafik. Nubuatan ini menceritakan tentang para kiayi zaman kita ini yang bibirnya komat-kamit dengan Al-Quran tetapi pikirannya setiap waktu dipenuhi dengan urusan roti dan mentega (sepiring nasi, red.) bilamana mereka berhadapan dengan manusia-manusia. Menggabungkan shalat Zuhur dengan Ashar atau Maghrib dengan Isya telah diperbolehkan selama dalam bepergian. Bila izin ini memang dihapuskan saya tidak mengetahui. Juga saya tidak mengetahui siapa yang telah melarang melakukan shalat pada saat-saat terakhir waktunya. Sungguh sangat mengherankan – anda pikir memfitnah itu halal, tetapi menggabungkan shalat Zuhur dengan Ashar atau Maghrib dengan Isya oleh seorang musafir itu haram. "Takutlah akan Tuhan, kalian yang percaya kepada Tuhan Yang Esa. Karena, saat untuk berangkat dekat sudah dan Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian mencoba menyembunyikannya." (Pen.).

Mencari penyakit-penyakit rohani sebagai sasaran, dan kemudian –dengan panah-panah petuah sebagai kiasannya– mencoba untuk menghilangkan penyakit-penyakit itu serta memperbaiki kelemahan-kelemahan akhlaknya –yang banyak persamaannya seperti suatu suku-cadang yang lepas dikembalikan lagi pada kedudukannya yang benar– itu mengharuskan hadirnya si pasien di hadapan dokternya. Perawatan yang tepat hanya mungkin dengan ini dan tidak dengan cara lain. Oleh karena itulah makanya Tuhan telah mengutus beribu-ribu nabi dan rasul ke dunia dan meminta manusia untuk berkumpul dengan mereka serta mengambil faedah daripada kehidupan dan teladan mereka. Sebabnya, sebagai teladan, mereka merupakan perwujudan-hidup kalam Tuhan. Mengikuti mereka sama dengan mengikuti kalam Tuhan. Bersahabat dengan orang-orang suci ini merupakan salah satu dari antara hal-hal yang penting dalam ajaran agama. Kalau hal itu tidak demikian, pastilah Tuhan telah menurunkan wahyu-Nya tanpa harus mengutus rasul atau nabi apa pun. Atau, pastilah Dia mengutus para nabi dan rasul pada permulaannya dan kemudian berhenti mengutus mereka untuk selama-lamanya. Hikmah Tuhan tidak membiarkan cara demikian. Sebaliknya, orang-orang suci yang dikaruniai wahyu Ilahi terus-menerus berdatangan setiap saat dibutuhkan –untuk mengobati penyakit kehilangan-percaya-kepada-Tuhan dan memulihkan cinta Tuhan serta kesucian hidup– dan untuk dijadikan contoh teladan kehidupan sehari-hari bagi yang lain. Kedua-duanya saling berkaitan. Bila Tuhan berkehendak memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan pada waktu dibutuhkan, maka menjadi keharusan bahwa orang pilihan Tuhan terus-menerus muncul serta menerima ilmu kebijaksanaannya dari sisi Tuhan dan diajari untuk tetap selalu mengikuti kehendak Tuhan. Oleh karena itu, dengan sendirinya tugas mahaberat untuk memperbaiki manusia seluruhnya tidak mungkin dilaksanakan melalui cara akademis. Hal itu hanya dapat dilaksanakan melalui metode-metode yang pernah dipergunakan oleh para nabi suci Tuhan. Contoh yang diberikan Islam membuktikan hal ini dengan cara unik dan tiada bandingannya. Para sahabat Rasulullah mencapai jumlah lebih dari 10.000, namun jumlah yang besar ini hidup dan bergerak dalam persahabatan yang akrab dengan Rasulullah, siap-sedia dan bergairah dengan keyakinan dan kerendahan hati

untuk memperoleh makrifat Ilahi dan mempelajari seni hidup Ilahiah yang benar. Memang benar, bahkan Musa juga mempunyai pengikut, suatu Jemaat. Akan tetapi, Jemaat macam apakah itu? Membangkang dan angkuh serta jauh dari memperoleh disiplin rohani dan gaya hidup yang baik. Para pembaca Injil dan pelajar-pelajar sejarah Yahudi menyadari benar hal ini. Bertolak belakang sekali, para sahabat Rasulullah memperlihatkan suatu mukjizat yang besar dengan peralihan kehidupan batiniah yang terjadi berkat mereka mengikuti Rasulullah. Mereka memperlihatkan suatu gambaran yang luar biasa dalam kebersatuan dan kebersamaan jiwa. Inilah cara bagaimana persaudaraan Islam menampakkan wujudnya. Persaudaraan adalah satu keutuhan yang hidup. Nur dan pengaruh Rasulullah telah menembus jauh ke dalam pikiran dan jiwa mereka; secara perorangan maupun keseluruhan telah menjadi cerminan yang sempurna akhlak Rasulullah. Ini merupakan hasil percontohan seorang nabi yang benar dan paripurna. Mereka yang tadinya jauh terbenam dalam pemujaan berhala, berubah menjadi pemuja Tuhan Yang Mahaesa. Mereka yang tenggelam dalam kelezatan dunia ini menjadi pengabdi setia kepada Sang Kekasih Sejati. Begitu rupa fananya sehingga mereka tidak sangsi untuk menyimbahkan darah mereka di jalan-Nya. Senada dengan ini, hamba yang lemah ini telah ditunjuk untuk membina sesuatu yang serupa dengan itu. Sesungguhnyalah, Dia berkehendak untuk memperluas kalangan pengunjung yang akan datang dan tinggal bersama saya. Sehingga, mereka yang berhasrat meningkatkan keimanan mereka, kecintaan mereka kepada Tuhan, serta keteguhan keyakinan mereka, hendaklah mereka datang dan tinggal lalu setiap hari bergaul dengan saya, agar mereka juga bisa diberi taufik untuk mencintai agama yang dengannya hamba yang lemah ini telah dikaruniai; dan juga agar mereka pun ikut menikmati pengalaman-pengalaman rohani yang dinikmati oleh hamba yang lemah ini; juga agar mereka hendaknya memperoleh sifat pengabdian dan semangat untuk mengkhidmati agama yang telah diperoleh oleh hamba yang lemah ini; dan agar –oleh sebab itu serta sebagai konsekuensinya nur Islam biar tersebar luas dan merata di dunia ini, dan agar gambaran kelabu mengenai kaum Muslimin sekarang, sebagai suatu kaum yang hanya patut dibenci dan direndahkan, menjadi hilang-lenyap. Saya telah men-

dapat khabar tentang revolusi yang akan tiba ini. Tuhan, ya Tuhan Sendiri telah berbicara kepada saya dan berkata :

> *"Bangkitlah! Saat engkau yang telah ditetapkan tiba sudah dan sekarang para pengikut Muhammad akan segera menaiki suatu menara yang sangat tinggi, serta kaki mereka akan tertanam lebih teguh dibandingkan dengan yang sebelumnya."*

Cabang yang keempat adalah berhubungan dengan surat-menyurat dengan para penanya, para pencari kebenaran, dan lawan-lawan yang jumlah mereka semakin meningkat. Selama tahun-tahun yang baru lewat dapat dipastikan lebih daripada 90.000 pucuk surat telah diterima, semuanya diberi jawaban secara tertulis. Tentu saja kecuali beberapa daripadanya yang dianggap tidak ada kepentingannya atau tidak mempunyai makna. Pekerjaan ini berjalan terus. Setiap bulannya sejumlah besar surat, dari 300 sampai 700 atau 1.000 pucuk harus dibalas.

Cabang yang kelima proyek yang didirikan oleh Tuhan yang Mahaperkasa melalui wahyu-Nya yang khusus ini – sebagaimana pengharapan saya – adalah semakin meluasnya arus anggota baru, mereka yang memasuki baiat dan membuat pernyataan bergabung. Pada waktu permulaan baiat, Tuhan berkata kepada saya :

> *"Bumi telah diporak-porandakan oleh suatu badai kesesatan. Pada saat badai ini, dibuatlah perahu ini; sehingga dia yang menumpang perahu ini akan diselamatkan daripada tenggelam dan dia yang terus-menerus ingkar akan mengundang kematian."*

Dan Dia pun berkata :

> *"Dia yang menjabatkan tangannya pada tanganmu, dia bukannya menjabat tanganmu melainkan menjabat tangan Tuhan."*

Ya, demikianlah, dan Tuhan juga memberi khabar kepada saya :

> *"Aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat engkau kepada-Ku Sendiri. Namun, pengikut-pengikut engkau dan sahabat-sahabat engkau yang sejati akan tetap hidup sampai Hari Kiamat, selalu mengungguli para penolak engkau."*

Maka, inilah kelima cabang proyek yang dengan Tangan-Nya Sendiri ini, begitulah adanya, Tuhan telah mendirikan. Mereka yang melihat segala sesuatu secara dangkal mungkin akan mengatakan bahwa mempersiapkan buku-buku adalah penting, tetapi bagian lainnya dari rencana dan program ini tidak seberapa penting. Namun, di sisi Tuhan semua cabang itu penting dan perlu. Reformasi besar yang telah diprakarsai Tuhan tidak mungkin dilaksanakan kecuali dengan mengamalkan kelima bagian rencana itu. Juga benar bahwa rencana itu telah mendapat janji bantuan yang khusus. Itu semua bergantung sepenuhnya pada karunia dan pertolongan khusus dari Tuhan. Akan tetapi, lagi-lagi, ini adalah dengan perintah Tuhan dan atas isyarat yang diterima daripada-Nya bahwa seluruh kaum Muslimin dihimbau untuk membantu, dan hal ini bersesuaian dengan sunah nabi-nabi pada masa yang lampau. Untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghadang di perjalanan, mereka juga selalu menghimbau masyarakat untuk membantu program-program mereka. Dengan mengikuti cara mereka, saya kira jelas berapa besar kiranya bantuan dari kaum Muslimin pada umumnya yang akan dibutuhkan untuk memajukan pekerjaan pada kelima bagian rencana ini. Sebagai misal ambillah umpamanya penyusunan buku-buku dan sebagainya. Berapa besar biaya yang akan diperlukan untuk menerbitkan buku saja? Bila kita menaruh perhatian kepada pengedaran buku-buku secara meluas, kita harus berupaya agar buku-buku itu dapat sampai kepada orang-orang yang benar-benar memerlukannya serta dalam waktu yang sesingkat mungkin dan dalam jumlah yang sebesar-besarnya. Buku-buku kita disusun setelah mengadakan riset seperlunya serta setelah menganalisa fakta-fakta sepenuhnya. Buku-buku itu dirancang untuk menarik para pencari kebenaran ke jalan kebenaran. Buku-buku itu harus mencapai orang-orang yang kebetulan telah terkena infeksi tulisan-tulisan yang bermusuhan, di antara mereka bahkan ada yang berada pada pinggir kehancuran rohani. Negeri-negeri yang terutama harus menerima buku-buku kita dan harus segera menerimanya, adalah negeri-negeri yang ternyata mendapat infeksi yang sangat berbahaya dari racun-racun kesesatan sehingga mereka semua yang menaruh perhatian dalam mencari kebenaran dapat memperoleh buku-buku

itu secepatnya pada tangan mereka. Maksud ini tidak dapat terlaksana bila kita memutuskan untuk mendorong penerbitan dan pengedaran buku-buku itu hanya dengan dijual. Suatu pandangan bisnis dalam hal seperti itu, bagaimanapun juga nampak tidak pantas dan tidak disukai. Bila kita mengikat diri pada ketentuan ini, kita tidak mungkin menerbitkan buku-buku kita berapa pun banyaknya, juga tidak membuatnya sampai kepada pembaca yang cukup besar dalam waktu yang cukup singkat. Dengan pengedaran bebas pembayaran, seratus ribu eksemplar dapat dihabiskan dalam tempo 20 hari. Dan kita pun boleh yakin bahwa buku-buku kita bisa menjangkau seluas-luasnya dan hampir mencapai seluruh lapisan masyarakat, semua yang mendambakan untuk mengenal kebenaran. Hal ini tidak mungkin kita selesaikan dalam waktu 20 tahun bila kita memasang harga pada buku-buku kita. Dalam hal terakhir ini, kita harus menyimpan buku kita itu, kemudian menunggu dan mencari mereka yang mungkin mau membelinya dan tentu saja dapat ada atau tidak ada. Adalah mungkin bahwa dalam penantian itu kita pun meninggal dunia sambil membengkalaikan buku-buku di belakang kita. Oleh karena itu, dengan cara jual maksud kita itu tidak dapat berjalan. Hal itu akan amat sangat membatasi sirkulasi buku-buku itu, menghancurkan tujuan kita yang sebenarnya, dan membuat program kita tertunda berabad-abad lamanya.

Tidak ada seorang Muslim kaya pun tampil ke muka dan mau membiayai dan menolong edarkan buku secara gratis sebagai amal saleh. Kaum Muslimin pun tidak memiliki suatu perhimpunan seperti pola Perhimpunan Misionaris Kristen yang dapat merintis dan melaksanakan pekerjaan ini.[4] Hidup ini singkat – dan kita tidak dapat menunggu sampai kapan tanpa batas untuk merampungkan pekerjaan ini.

---

4) Dikatakan bahwa Perhimpunan Injil Inggris dan Asing sejak berdirinya – kurang lebih selama 21 tahun terakhir telah mencetak dan mengedarkan ke seluruh dunia lebih dari tujuh puluh juta buku guna menyokong agama Kristen. Kaum Muslimin kita sekarang yang kaya tapi malas hendaknya menyimak hal ini dengan penuh perhatian dan rasa malu.

Oleh karena itu, sejak semula saya telah membuat ketentuan bahwa terbitan-terbitan saya tidak akan dijual dengan cara yang biasa; akan tetapi, seberapa mungkin, sebagian jumlah yang cukup besar dari tiap-tiap edisi akan disisihkan untuk diedarkan secara gratis, agar buku-buku ini —yang sarat dengan nur kebenaran itu — dapat menjangkau setiap bagian dunia dalam tempo sesingkat mungkin. Namun, oleh karena harta pribadi saya tidak mencukupi untuk maksud tersebut dan saya juga harus menanggung biaya untuk bagian lainnya rencana itu, penerbitan buku-buku dan sebagainya harus dihentikan. Hal demikian tetap serupa itu sampai hari ini. Dalam pandangan Tuhan kelima cabang rencana itu semua sama-sama pentingnya, sama-sama patut mendapat perhatian serta diurus sebagai bagian-bagian rencana itu. Akan tetapi, pengeluaran yang dibutuhkan dalam kelima cabang itu adalah sebesar jumlah yang menghendaki hasrat dan perhatian istimewa dari para peminat, pelanggan-pelanggan yang setia. Sekiranya saya harus merinci keperluan-keperluan untuk pekerjaan agama ini, maka saya akan menyita terlalu banyak tempat. Akan tetapi, Saudara-saudaraku, tengoklah sejenak arus pengunjung dan para penanya yang harus dilayani. Selama kurang lebih tujuh tahun sampai sekarang, 60.000 orang atau lebih telah mengunjungi saya. Anda dapat memperkirakan berapa banyak pengeluaran yang diperlukan guna melayani sejumlah tamu seperti itu yang harus diperhatikan, dan berapa banyak yang harus kita perbuat untuk kesejahteraan mereka dalam cuaca dingin atau panas. Mereka yang biasa berpikir pasti mulai merasa heran bagaimana dan dengan cara apa sejumlah pengunjung dilayani sepanjang tahun ini, dan bagaimana hal ini masih terus berlangsung. Dari mana datangnya biaya untuk mencetak dan menerbitkan itu, yakni 20.000 selebaran bahasa Inggris dan Urdu? Selain ini, juga biaya pos yang dibutuhkan untuk mengedarkan sejumlah literatur ini kepada kurang-lebih 12.000 pemimpin dari kelompok-kelompok lawan. Setiap

---

Berita ini muncul dalam suratkabar terbitan Oktober dan November 1890. Alangkah besarnya jumlah buku-buku itu! Apakah itu hasil karya dari mereka yang giat dalam usaha penerbitan? Ataukah, hasil karya suatu organisasi nasional yang penuh pengabdian yang telah melaksanakan distribusi gratis buku-buku demi kepentingan agama?

padri Kristen di seluruh negeri memperoleh bagian. Orang-orang di Eropa dan Amerika juga memperoleh literatur ini dalam bungkusan tercatat. Bukankah suatu hal yang ajaib bahwa hanya dengan sarana yang sangat minim pekerjaan raksasa ini bisa berjalan terus? Namun begitu saya baru menyebutkan yang besar-besar saja. Yang nampaknya kecil-kecil seperti surat-menyurat juga membutuhkan pengeluaran bulanan yang cukup besar. Bagaimana semua ini akan terus berjalan di masa yang akan datang, saya tidak mengetahui. Tidak ada pertolongan dari pihak mana pun yang saya lihat. Kemudian ada lagi mereka yang biasa datang dan tinggal bersama saya di sini untuk selama-lamanya, sebagaimana keadaan As'habu suffa di masa Rasulullah –hanya untuk mendengar dan belajar masalah-masalah agama. Saya harus tengadah ke langit untuk pemeliharaan mereka. Saya juga memaklumi bahwa sarana untuk menjalankan kelima cabang pekerjaan itu pasti diperoleh. Semuanya itu akan diperoleh melalui Tuhan Yang Mahakuasa Sendiri, yang takdir khas-Nya telah membawa proyek ini menjadi kenyataan. Saya telah mendengar bahwa beberapa orang yang tidak mengetahui fakta-faktanya, menuduh bahwa saya telah menerima sekitar Rs 3.00 sebagai harga jual untuk *Barahin-i-Ahmadiyya,* sebagian daripadanya dalam bentuk iuran; namun, semua jilid buku itu belum lagi diterbitkan. Sebagai jawabannya, saya ingin menjelaskan bahwa uang yang diterima itu bukan 3.000 tetapi sekitar 10.000 atau lebih. Uang ini bukanlah untuk pembelian buku atau pun untuk iuran. Uang ini datangnya sebagai hadiah uang tunai dari para pemohon doa atau dari kawan-kawan sebagai tanda simpati. Namun, semua uang ini dimasukkan ke dalam biaya untuk proyek ini. Pengadaan buku-buku –dengan Ketetapan Tuhan– telah ditangguhkan untuk sementara ini. Uang pun tidak dapat diperoleh. Sebabnya, dana yang tersedia dipergunakan untuk menyelenggarakan cabang lainnya pekerjaan ini. Penangguhan penerbitan buku –suatu tindakan kebijaksanaan Tuhan– telah memberikan kepada saya waktu untuk dapat menangani sepenuhnya segi-segi yang menghambat. Juga para pengecam yang tidak bersahabat mempunyai waktu penuh untuk menyatakan apa yang ingin dikatakan mereka mengenai buku itu.

Akan tetapi, bila saya kembali kepada masalah pengadaan buku-buku, timbul dalam pikiran saya untuk menyusun himbauan berikut ini kepada segenap lapisan masyarakat agar maju ke muka dan memberikan bantuan. Oleh karena itu, saya menghimbau setiap orang serta menyatakan bahwa pengadaan buku itu harus terus berlangsung. Sebagian besar *Barahin* harus masuk percetakan. Begitu buku ini keluar dari percetakan akan dikirimkan kepada mereka yang telah membayarnya, dan kepada mereka yang telah dicatat dalam daftar cuma-cuma. Buku-buku lainnya juga sedang dipertimbangkan, misalnya *Ash'atul Quran, Siraj-i-Munir, Tajdid-i-Din, Arba'in fi Alamatil Muqarrabin.* Suatu tafsir Al-Quran Suci juga sedang dipikirkan. Juga ada niat untuk menerbitkan jurnal bulanan yang membahas kepercayaan-kepercayaan palsu seperti kepercayaan Kristen dan menjawab kembali kritik-kritik yang terus-menerus terbit dalam suratkabar mereka dan sebagainya. Rencana ini dapat dilaksanakan serta diletakkan di atas landasan yang kokoh, asalkan ada modal dan bantuan keuangan yang terus-menerus. Bila kita bisa mempunyai percetakan, katib kepunyaan sendiri, dan lainnya yang sehubungan –seperti kertas dan pegawai lainnya– kita mungkin bisa menyelenggarakannya lebih baik, paling tidak salah satu dari kelima cabang rencana pekerjaan kita.

Wahai negeri ini, India! Tidak adakah di dalam perbatasan negerimu seseorang berharta yang cukup dermawan untuk sukarela menanggung biaya paling tidak satu cabang ini? Bila lima orang mukmin yang baik dapat menanggungnya dan mereka maju ke muka untuk menolong, maka kelima cabang tersebut dapat diurus oleh mereka bersama-sama. Ya Tuhan, gerakkanlah Tangan-Mu Sendiri untuk membangunkan kalbu-kalbu yang tidur ini. Islam tidak terlalu miskin benar. Miskin dalam hati dan kemauan mungkin saja, tetapi tidak miskin dalam sumberdaya. Ada orang-orang yang tidak dapat memikul jumlah pengeluaran seluruhnya. Mereka juga bisa membantu. Mereka dapat menyetor setiap bulannya –secara teratur– sejumlah uang seberapa mereka mampu. Uang ini akan dimasukkan ke dalam dana proyek. Bermalas-malas, acuh-tak-acuh, syak-wasangka tidak dapat membantu tujuan-tujuan agama. Syak-wasangka dapat merusak ketenteraman rumah tangga dan meretakkan hati sanubari. Ingatlah apa yang orang-orang sezaman dengan para nabi dahulu telah berbuat untuk

agama mereka. Pengorbanan apa, serba kekurangan apa yang telah diterima dan dialami mereka? Yang kaya maupun yang miskin sama-sama mengambil bagian. Bila seorang kaya berpisah dari miliknya, sama juga halnya dengan seorang pengemis dari wadah untuk menadah kemisannya. Semuanya demi agama. Mereka terus melakukan ini sampai tiba saat kemenangan. Untuk menjadi seorang Muslim sejati, seorang mukmin sejati, tidaklah mudah. Oleh karena itu, wahai manusia! Bila kalian benar-benar mencintai Kebenaran sebagaimana halnya seorang mukmin yang baik, maka janganlah Himbauan saya ini diperlakukan dengan kurang perhatian. Perbuatlah sesuatu yang benar. Kalian sedang ditilik oleh Tuhan di Langit. Berhati-hatilah, apa gerangan jawaban yang akan kamu berikan atas perkara ini? Waspadalah!

Wahai kaum Muslimin, penerus para mukmin besar dan putra-putra manusia-manusia yang saleh dan takwa! Janganlah terburu-buru untuk ingkar atau curiga. Takutlah akan wabah pes yang menyebar di sekitarmu. Banyak sudah yang jatuh menjadi mangsanya. Lihatlah betapa kuatnya pasukan-pasukan yang berusaha menghancurkan Islam. Tidakkah wajib atas dirimu agar kalian turut mengambil bagian? Islam bukanlah agama bikinan manusia sehingga manusia bisa menghancurkannya. Akan tetapi, malanglah bagi mereka yang masih bersikeras untuk menghancurkannya. Juga kepada mereka yang bisa mengeluarkan uang dan sarana untuk kesenangan keluarganya –istri dan anak-anaknya– termasuk kesenangannya sendiri, tetapi tidak mempunyai apa-apa untuk disisihkan bagi keperluan Islam, saya berkata, wahai pemalas, kamu hanya akan patut mendapat sesal dan duka! Kamu sendiri tidak sanggup menyebarkan dan menerangkan Amanat Islam, untuk menampakkan keberkatan rohaninya. Namun, Tuhan telah mendirikan suatu proyek, suatu markas guna menampakkan kebenaran Islam yang menyilaukan. Terserahlah kepada kalian untuk memperlihatkan rasa syukur untuk itu serta menyambut himbauan ini.

Islam sekarang ini merupakan cahaya yang tersembunyi di dalam kotak. Atau, ia merupakan sumber mata air yang manis yang tertutup oleh daun-daunan, ranting-ranting, serta jerami. Wajah Islam yang elok tidak bisa nampak. Kecantikannya tidak dapat dipandang. Menjadi kewajiban kaum Musliminlah untuk

berbuat sekuat mungkin untuk memperlihatkan kepada dunia betapa indahnya Islam itu. Padahal mereka mampu mengorbankan harta dan nyawa mereka untuk tujuan ini, namun mereka belum lagi berbuat. Mereka menderita kejahilan, kebodohan yang amat sangat. Mereka bertanya, bukankah buku-buku yang lama sudah cukup? Mereka tidak mengetahui apa-apa tentang bahaya-bahaya yang baru, dengan tantangannya yang selalu baru pula dan tidak dapat dihadapi kecuali dengan metode-metode baru. Para nabi dan rasul telah datang dari waktu ke waktu. Pada masing-masing zamannya, tidak adakah buku-buku tua yang masih dipergunakan? Oleh karena itu, yakinlah bahwa bilamana terdapat kegelapan di dunia ini, langit mestilah sudah mengirimkan cahayanya dari atas. Dalam buku kecil ini pun saya telah menyebut-nyebut Al-Quran. Surah Al-Qadar (Surah 97). Dalam Surah ini Tuhan yang Mahaperkasa memberikan khabar gembira kepada para mukminin bahwa Wahyu-Nya, Nabi-Nya, telah diutus selama waktu semalam –suatu malam Taqdir (Kekuasaan). Setiap mujaddid, setiap yang mengembalikan keimanan, yang datang dari Tuhan seolah-olah turun dari atas pada malam taqdir seperti itu. Adakah kalian mengetahui apakah itu satu malam taqdir? Malam taqdir adalah suatu masa ketika kegelapan melanda dunia. Masa itu –begitu gelapnya– membutuhkan cahaya, cahaya untuk mengusir kegelapan. Ini adalah suatu ungkapan kiasan. Ini adalah suatu masa kegelapan yang diberi nama malam gelap. Malam itu bukanlah malam dalam arti harfiah. Malam itu adalah suatu masa yang karena gelapnya digambarkan sebagai suatu malam. Malam itu mulai sirna 1.000 bulan setelah seorang nabi atau penerus kerohaniannya datang dan pergi. Seribu bulan itu sama dengan panjang usia seseorang. Pada akhir masa ini indera-indera manusia juga mulai berakhir. Bilamana masa seperti itu telah lewat, langit menebarkan benih untuk kelahiran satu atau lebih mujaddid agar muncul pada awal abad yang baru.

Kita memperoleh isyarat selanjutnya dalam kata-kata Tuhan.

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

"Malam Taqdir itu lebih baik daripada seribu bulan" (97.4), yang berarti bahwa mereka yang mempunyai kemampuan untuk melihat cahaya surgawi turun selama malam taqdir itu adalah lebih

baik daripada orang yang berusia 80 tahun yang tidak hadir pada saat turunnya cahaya tersebut. Cahaya sesaat yang diterima dalam malam ini lebih baik daripada seribu bulan sebelum malam itu. Mengapa begitu? Sebabnya, pada malam ini para malaikat Tuhan beserta Rohulkudus sama-sama turun dengan izin Tuhan Yang Mahaagung bersama-sama dengan mujaddid untuk masa itu. Bukan tanpa maksud, melainkan agar mereka dapat menggerakkan kalbu-kalbu yang mustaid dan memperlihatkan kepada mereka jalan-jalan ketenteraman jiwa yang banyak itu. Mereka –para malaikat beserta Rohulkudus– membukakan jalan-jalan baru serta menyingkap tirai-tirainya. Maka, kemudian kegelapan-kegelapan ketidakpedulian dan kejahilan hilang-lenyap. Dan sebagai gantinya muncullah fajar kehidupan dan nur kerohanian.

Nah, wahai kaum Muslimin sekalian, bacalah dan renungkanlah ayat-ayat ini. Betapa berharganya di mata Tuhan waktu yang – untuk memenuhi keperluan – Tuhan mengirimkan seorang mujaddid ke dunia ini. Tidakkah kalian mau bersyukur karena menemukan diri kalian berada dalam waktu seperti itu? Akankah kalian memperolok-olokkan janji Tuhan?

Dan, wahai orang-orang yang kaya di antara kaum Muslimin, hendaklah kalian yakin akan amanat yang saya sampaikan kepada kalian. Yakni, bahwa Tuhan telah mendirikan suatu proyek untuk memperbaiki umat manusia. Proyek ini terserahlah pada kalian bila kalian mau membantu dengan sepenuh hati, segenap jiwa dan cinta. Proyek ini beserta cabang-cabangnya membutuhkan pertolongan kalian. Dan, memerlukan sekarang juga.

Mereka yang mau memberikan sesuatu setiap bulan, maka tersilah kepadanya untuk melakukannya secara teratur tanpa diingatkan. Biarlah mereka menganggapnya sebagai suatu kewajiban terhadap Tuhan yang harus mereka pikul, jangan sampai membiarkan diri mereka mengabaikannya. Mereka yang akan memberikan sekaligus juga akan diterima. Akan tetapi, hendaklah diingat bahwa niat sebenarnya adalah bahwa hal ini akan terus-menerus dilakukan tanpa ada hentinya. Para pencinta kebenaran, oleh karena itu, hendaklah berjanji serta mengirimkan sumbangan bulanannya seberapa mereka kuasa. Dan mereka harus melakukannya secara teratur setiap bulan, kecuali bila mereka terhalang oleh sesuatu yang tidak terduga. Mereka yang mempunyai milik dan

merasa tergugah dapat mengirimkan sumbangan sampingan sebagai tambahan kepada sumbangan bulanannya.

Dan, saudara-saudara sekalian, sahabat-sahabatku yang tercinta, cabang-cabang hijau pohon yakni saya sendiri, yang karena kasih-sayang Tuhan telah menggabungkan diri dengan saya dalam baiat serta siap-sedia untuk menyerahkan hidupmu, waktu senggangmu, kekayaanmu, untuk tujuan ini! Saya memaklumi bahwa saudara-saudara akan dengan senang hati setuju dengan setiap permintaan kurban yang saya ajukan kepada saudara sekalian. Namun, saya tidak berkeinginan untuk menentukan sesuatu atas kemauan saya sendiri. Hal ini karena saya ingin bahwa pengurbananmu itu hendaknya pengurbanan yang ikhlas –tidak dilakukan karena mengikuti perintah saya. Siapakah itu sahabat saya? Dan siapakah yang tercinta bagi saya? Dia itu hanyalah orang yang mengetahui saya dan kedudukan saya. Dan siapakah yang mengetahui kedudukan saya? Hanya dia yang percaya dengan penuh keyakinan bahwa saya telah diutus oleh Tuhan, serta percayanya itu sama seperti percaya mereka kepada yang telah diutus Tuhan terdahulu. Dunia ini tidak akan menerima saya. Sebabnya, saya ini bukan dari dunia ini. Akan tetapi, mereka yang rohnya akrab dengan dunia yang akan datang, mereka memang menerima dan akan menerima saya. Ia yang menarik diri dari saya menarik diri dari Dia yang telah mengutus saya. Ia yang menggabungkan diri dengan saya adalah menggabungkan diri dengan Dia yang daripada-Nya saya datang. Saya menggenggam nur pada tangan saya. Mereka yang datang kepada saya pasti akan menerima bagian mereka dari nur ini. Akan tetapi, mereka yang terperosok ke dalam khayalan-khayalan dan curiga serta melarikan diri dari saya, akan memasuki kegelapan. Saya adalah benteng tahan tembus yang ditegakkan untukmu zaman ini. Siapa yang memasuki saya akan menyelamatkan dirinya dari pencuri-pencuri dan perampok-perampok serta binatang-binatang buas. Akan tetapi, siapa yang tinggal jauh dari pekarangan saya, membahayakan hidupnya di mana pun ia berada. Bahkan tubuhnya yang telah mati pun tidak akan lepas dari risiko. Dan siapakah yang memasuki lingkungan saya? Hanyalah dia yang mencampakkan cara hidup yang busuk dan menempuh cara hidup penuh kebajikan, yang meninggalkan langkah-langkah bengkok dan mengambil

langkah lurus – yang memutuskan dirinya jauh dari syaitan dan menggabungkan dirinya dengan Tuhan Yang Maha perkasa, sebagai salah seorang dari hamba-hambanya yang taat. Setiap orang yang melakukan hal ini adalah dari saya dan saya dari dia. Dan siapakah yang akan berhasil melakukan hal ini? Hanyalah dia yang dibantu oleh Tuhan untuk berjalan di bawah bayangan dirinya sendiri yang tersucikan. Selanjutnya, api di dalam dirinya menjadi dingin dan ia mulai maju dan terus maju menaiki tangga kerohanian. Roh Tuhan bersemayam di dalam dirinya. Melalui tajalli (penampakan) Ilahi yang khusus ia mencapai kesamaan tujuan bersama Rabb Semesta Alam. Sifat dirinya yang lama hilang-lenyap dan ia muncul dengan kepribadian baru. Satu Tuhan yang baru –karena cara Dia memperlakukan orang itu juga baru– sekarang mendekat kepadanya; ia berada di surga sudah, satu surga di muka bumi.

Dalam kesempatan ini saya tidak dapat dihalang-halangi untuk menyebut-nyebut dan untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Mahaperkasa bahwa, karena karunia dan kasih-sayang-Nya, saya tidak ditinggalkan seorang diri. Mereka yang telah mengikat hubungan seperti anak kepada bapak dengan saya serta memasuki jemaat yang dibangun oleh Tuhan Yang Mahaperkasa dengan Tangan-Nya Sendiri ini diresapi dengan semacam rasa cinta pengabdian yang ajaib terhadap saya. Tak ada sesuau pun yang telah saya perbuat agar patut memperoleh ini. Tuhan Yang Mahaperkasa karena Kemurahan-Nya Sendiri yang khusus telah mengaruniai saya dengan roh-roh yang demikian tulus-ikhlas. Pertama-tama saya merasa benar-benar tergerak sekali untuk menyebutkan seorang saudara rohani saya yang namanya --bagaikan Nur (cahaya) ketulusannya sendiri– adalah Nur Din (Cahaya Agama). Pengabdian yang diberikan beliau demi tujuan penyebaran agama Islam –dengan uangnya yang diperoleh secara bersih– membuat saya merasa iri. Aduhai, kiranya saya juga dapat memberikan bakti seperti itu. Betapa besarnya gairah beliau akan kesempatan-kesempatan untuk mengabdi dan menyokong agama, mengingatkan saya akan kekuasaan Tuhan bagaimana datang mendekatnya Dia kepada hamba-hamba-Nya yang sejati! Nur Din selalu siap-sedia untuk memperbuat apa pun demi ketaatan kepada Tuhan dan Nabi-Nya, kapan saja, dengan segenap simpanannya, tenaganya,

dan sumber dayanya. Dari pengalaman saya mengenai beliau dan tidak hanya dari kebiasaan saya mempercayai orang, saya mengetahui hal ini tentang beliau bahwa –pengorbanan kekayaan tak usah disebut lagi–, beliau tidak merasa sangsi untuk mengorbankan hidup dan kehormatannya demi saya. Kalau saja saya menyetujui, pastilah ia akan meninggalkan segala sesuatu dan datang untuk tinggal bersama saya di sini (Qadian, red.) – yakni, dekat dengan saya secara jasmani sebagaimana secara rohani beliau dekat sudah dengan saya. Dari antara surat-suratnya, saya sajikan kembali di bawah ini beberapa baris untuk para pembaca yang budiman. Mereka dapat menanggapi seberapa jauhnya saudaraku yang tercinta ini, Maulvi Hakim Nur-ud-Din dari Bhera, dokter negara-bagian Jammu, telah maju di atas jalan kecintaan dan ketaatan. Beginilah bunyi surat itu :

Kepada Pelindung, Pembimbing serta Penghulu kami

Assalamu alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Huzur, doa saya ialah kiranya saya selalu hadir bersama Huzur serta mempelajari segala sesuatu yang dipercayakan kepada Mujaddid Zaman ini untuk mengajarkannya. Seandainya saya diizinkan, saya siap-sedia untuk melepaskan kedudukan saya, dan kemudian tetap berada dalam perintah Tuan siang dan malam, atau bila diperintahkan, saya siap pergi mengelilingi dunia dan memanggil manusia kepada agama yang benar, dan terus-menerus mengerjakannya sampai akhir hayat. Kiranya saya bisa berkurban di jalan Huzur. Apa yang saya miliki bukanlah milik pribadi saya, semuanya adalah milik Huzur, wahai Pemimpin serta Pembimbing yang mulia! Saya mengatakan ini dengan sesungguhnya bahwa bila seluruh penghasilan saya dihabiskan dalam menyebarkan agama, pastilah saya menganggap bahwa tujuan hidup saya telah tercapai. Bila para pemberi iuran untuk BARAHIN tidak sabar lagi atas keterlambatan dalam pencetakannya, izinkanlah saya untuk melakukan bakti yang tidak seberapa ini: Biarlah saya melunasi iuran-iuran mereka dari kantong saya sendiri.

Penasihat serta Pembimbing yang mulia, hamba yang lemah dan tak ada artinya ini mempunyai suatu permintaan lain: Bila disetujui, akan merupakan suatu keberuntungan bagi saya. Saya meminta agar pengeluaran-pengeluaran untuk pencetakan BARAHIN dapat kiranya dibebankan

kepada saya. Setelah itu, hasil yang diterima dari penjualannya biarlah dibelanjakan untuk keperluan Huzur. Perhatian dan hormat saya kepada Huzur adalah serupa dengan apa yang diberikan oleh Al-Faruq. Saya siap-sedia untuk memberikan apa pun juga yang ada pada saya untuk tujuan ini. Doakanlah kiranya akhir hayat saya ini adalah akhir hayat seorang mukmin sejati yang ithaat.

Ketulusan dan keteguhan Tuan Maulvi –rasa simpati dan tanpa pamrihnya– yang begitu jelas nyata dalam kata-katanya, adalah sama-sama bahkan lebih nyata lagi dalam perbuatan-perbuatannya. Ini terbukti dari pengabdian tulus yang diberikan beliau untuk tujuan ini. Beliau mau melepaskan segala sesuatu yang dimilikinya, bahkan juga barang-barang rumah tangganya sendiri untuk keperluan ini. Kecintaannya yang tak tebatas itu cenderung untuk melebihi kemampuannya sendiri. Setiap saat miliknya diberikan untuk berkhidmat. [5)]

Akan tetapi, sungguh kejam bila memikulkan keseluruhan beban pengorbanan ke atas pundak seorang penganut setia yang tanpa pamrih. Beban ini harus dipikul oleh satu jemaat besar, bukan oleh perseorangan. Adapun Tuan Maulvi memang benar, beliau ini siap-sedia untuk berpisah dari seluruh miliknya. Seperti halnya Nabi Ayub, beliau siap untuk menyatakan, "Sendirian aku datang dan sendirian aku akan pergi." Namun, kewajiban untuk mengabdi kepada tujuan ini terletak pada seluruh Jemaat. Zaman demikian berbahaya, dan tanda-tanda begitu mengancam. Dasar-

---

5) Hazrat Maulvi Sahib sangat mendapat pengetahuannya dalam masalah Fiqh, Hadis dan Tafsir. Beliau memiliki perhatian yang besar terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan alam, yang klasik dan modern. Mengenai ilmu kedokteran, beliau adalah seorang yang sangat ahli dalam pengobatan. Perpustakaan pribadinya merupakan suatu koleksi buku yang unik mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan. Beliau telah mengimpor semua buku itu dari Mesir, Arab, Siria dan Eropa. Beliau sama mendalamnya dalam ilmu dan seni debat masalah agama seperti mendalamnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Beliau telah menghasilkan sejumlah buku yang sangat bagus. Bukunya yang baru *Tasdiq-i-Barahin-i-Ahmadiyya* adalah jauh lebih berharga daripada batu yakut dalam pandangan mereka yang menaruh minat dalam penyelidikan yang orisinal. (Pen.).

dasar Agama sedang goyah-goyahnya. Hubungan antara Tuhan dengan manusia sedang mengalami tekanan dan ketegangan. Sudah sepantasnya orang-orang mukmin yang saleh memikirkan akhir tujuannya. Terserahlah kepada mereka untuk menemukan kewajiban-kewajibannya. Keselamatan (najat) menghendaki amal-amal yang benar dan tepat. Amal yang benar dan tepat untuk masa ini adalah perbuatan-perbuatan pengorbanan. Pengorbanan milik dan waktu seseorang. Setiap mukmin yang saleh hendaknya memperhatikan peringatan yang terkandung dalam Al-Quran :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

"Sekali-kali tidak akan kamu meraih kebajikan yang sempurna –kebajikan yangmembawa kepada najat– sebelum kamu belanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai – kekayaanmu. harta-milikmu" (3:93).

Di sini saya pikir tepat kalau menyebutkan nama-nama beberapa kawan lainnya yang tulus-ikhlas dan termasuk jemaat Ilahi ini dan yang telah bergabung dengan saya dengan kecintaan sejati. Salah seorang dari antara mereka adalah Syekh Muhammad Husain dari Muradabad yang telah datang dari Muradabad ke Qadian dan sedang mempersiapkan salinan dari tulisan saya ini untuk ke percetakan. Semuanya demi Tuhan semata. Saya dapat melihat hati Syekh yang bersih, bagaikan sebuah cermin. Beliau sangat taat kepada saya dan semuanya itu semata-mata demi Tuhan. Pikirannya terpusat kepada Tuhan, sifatnya yang baik berlainan dari orang kebanyakan. Saya menganggap beliau sebagai suatu obor yang cemerlang bagi Muradabad. Cahaya kecintaan dan ketulusan yang bersinar-sinar padanya bisa menyebar kepada yang lainnya. Syekh kita ini terbatas harta miliknya. Namun. beliau mempunyai hati yang besar dan dada yang lapang. Beliau tinggal bersama saya. siap-sedia selalu untuk memberikan jasa macam apa pun. Keyakinannya mendalam dan disimbahi dengan rasa cinta.

Kawan lainnya yang seperti itu ialah Hakim Fazl Din dari Bhera. Kecintaan, ketaatan, rasa hormat, dan kehangatan yang ditampakkan Tuan Hakim kepada saya, mustahil bagi saya untuk menggambarkannya. Beliau menyambut saya dengan sebenar-benarnya, penuh simpati dan pengertian. Tatkala saya tergerak oleh Tuhan untuk menuliskan himbauan ini, serta memperoleh

suatu wahyu yang memberi dorongan kepada saya untuk melaksanakan tugas itu, saya memberitahukan semua itu kepada beberapa orang. Tak seorang pun yang setuju. Akan tetapi, kawan yang tercinta ini —bahkan tanpa saya menyebutkan masalahnya— menggerakkan saya untuk menuliskan ini serta menyumbang seratus rupee guna pencetakannya dan sebagainya. Kedalaman pandangan rohaninya lain daripada yang lain. Kehendaknya selaras dengan kehendak Tuhan. Metode beliau adalah dengan cara berbakti secara diam-diam. Beratus-ratus rupee telah didermakannya secara rahasia. Hanya demi memperoleh kesenangan dan keridhaan Allah. Semoga Tuhan membalasi beliau sebesar-besarnya!

Di antara kawan-kawan seperti itu juga seorang lainnya, saudara yang tercinta Mirza A'azam Beg, Penguasa Samana, Negara Bagian Patiala, yang kepergiannya dari antara kita telah menimbulkan kesedihan dan yang sekarang menikmati Kasih-Sayang dan Ampunan Tuhan di alam akhirat. Beliau meninggal pada tanggal 2 Rabiuts Tsani 1308H. "Kita hidup untuk Allah dan kepada-Nya kita akan kembali." Air mata kita berlinang serta hati kita pun merasa sedih dan karena kepergiannya kita berduka-cita.

Betapa besarnya kasih Tuan Mirza kepada saya dan betapa keinginannya untuk mengorbankan dirinya untuk tujuan saya, sungguh saya kehilangan kata-kata untuk melukiskannya. Wafatnya yang begitu cepat menerpa saya dengan rasa sedih. Di masa lampau jarang saya melihat contoh seperti beliau. Beliau telah medahului kita — karena itu beliau adalah penyuluh dan pemandu kita. Kita tidak mengetahui dan tidak sedikit pun mengharapkannya, namun beliau pergi juga dari kita tanpa peringatan. Selama kita hidup, rasa duka karena kepergiannya tidak akan kita lupakan.

Demikian itulah kepedihan hatiku,
dan demikian pulalah air mataku —
hingga bila tidak aku hentikan —
dengan lengan bajuku —
akan mengalir membasahi bajuku.

Kenangan kepadanya menyebabkan kesedihan dan kesedihan itu menyesakkan, menyakitkan. Hati merasa sedih dan air mata pun

terus menerus menetes. Beliau ini penuh dengan kecintaan dan berani dalam penampilannya. Saya tidak mengetahui apakah beliau pernah memimpikan sesuatu yang lainnya. Tuan Mirza adalah orang yang kurang berada. Akan tetapi, bila dihadapkan kepada urusan agama, bagi beliau kekayaan itu tak lebih berharga daripada debu. Pikirannya yang cerdas, cepat melihat kebenaran-kebenaran agama yang sehalus-halusnya. Keyakinan – diisi dengan cinta – yang ditampakkan oleh beliau terhadap hamba yang lemah ini boleh digambarkan sebagai suatu mukjizat. Karunia dan anugerah Tuhan yang khusus. Saya selalu merasa senang melihatnya. Bagaikan melihat sebuah taman yang penuh dengan buah-buahan. Beliau meninggalkan beberapa tanggungan, di antaranya seorang anak laki-laki yang masih kecil – tidak jelas ada yang menanggung. Tuhan Yang Mahaperkasa! Kiranya 'Kau menjadi Penanggungnya dan Penolongnya, dan ilhamilah kawan-kawanku yang lain untuk datang dan memperlihatkan simpati yang nyata kepada yang ditinggalkan.

Oh Tuhan! Yang memberikan kelegaan
kepada kalbu-kalbu yang bersedih!
yang lemah mendapat lindungan
dalam Dikau,
dan kepada mereka yang berdosa – ampunan
Disebabkan Karunia-Mu – maka,
ampunilah dia, hamba-Mu,
Dan jangkaukan Kasih-sayang-Mu
kepada yang berkabung
ditinggal di belakang.

Saya telah menyebutkan beberapa nama. Ada lagi kawan-kawan lainnya yang telah bergabung dengan saya dan juga memberikan pengabdian yang sama tulusnya. Saya mengharapkan Insya Allah untuk menuliskan mereka secara terpisah pada kesempatan lain. Untuk sekarang ini, saya cukupkan sekian.

Nampaknya tepat bila saya seharusnya menjelaskan bahwa mereka semua yang telah bergabung dengan saya dalam baiat belum patut memperoleh pujian. Belum lagi. Beberapa di antara mereka nampaknya bagaikan ranting kering sebatang pohon.

Tuhan-ku, Majikan-ku akan memangkas mereka dari saya dan mencampakkan mereka sebagai kayu bakar. Ada pula mereka yang memperlihatkan ketaatan dan ketulusan pada awalnya, akan tetapi sekarang mereka nampaknya acuh-tak-acuh. Mereka telah kehilangan kehangatan dan gairah selayak para pengikut yang sejati. Seperti halnya Bal'am – ahli dalam kasak-kusuk dan pamer kepalsuan. Atau, bagaikan gigi lapuk, yang menunggu untuk dicabut dan diinjak-injak di bawah telapak kaki. Mereka telah mulai bosan dan menjadi rusak disebabkan dunia fana ini. Saya dapat mengatakan kepada Anda sekalian – mereka akan segera diceraikan dari saya, kecuali di antara mereka yang Tuhan berkehendak menyelamatkan mereka dengan Tangan-Nya. Demikian pula banyak orang yang Tuhan telah menyerahkan kepada saya untuk selama-lamanya. Mereka itu adalah ranting-ranting hijau pohonnya,sedangkan pohon itu ialah saya sendiri. Saya akan menulis tentang mereka itu Insya Allah pada kesempatan lain.

Saya ingin juga – sementara saya masih bicara tentang masalah ini – menghilangkan salah pandangan beberapa orang kaya yang bangga akan kedermawanan dan ketaatan mereka kepada agama, namun tidak menafkahkan pada saat yang tepat, untuk tujuan yang tepat. Mereka mengatakan bahwa mereka menunggu seorang orang suci yang benar datang dari Tuhan untuk memajukan Agama. Seandainya orang seperti itu muncul, mereka mau tampil ke muka memberikan bantuan dan berkorban untuknya. Namun sayangnya (kata mereka) tidak seorang pun yang semacam itu muncul. Yang ada semata-mata hanya tukang tipu dan tukang kicuh, ke mana pun anda melihat. Kepada orang seperti itu saya berkata, hendaklah diketahui dengan seyakin-yakinnya bahwa seseorang telah datang untuk memajukan tujuan Agama, tapi anda tidak mengenalnya. Ia adalah orang yang ada di sini, di hadapan anda, yang sekarang sedang berbicara kepada anda. Mata anda dialingi tutupan yang berat. Bila anda mempunyai perhatian terhadap kebenaran, tidaklah sulit untuk menguji seseorang yang telah mengaku bahwa Tuhan telah berbicara kepadanya. Mari datang dan tinggal bersamanya selama 2-3 minggu. Bila Tuhan menghendaki, anda akan melihat dengan mata kepala anda sendiri sesuatu yang merupakan karunia Tuhan – wahyu Ilahi – yang terus-menerus menghujaninya. Mari datang dan lihatlah sendiri.

Barangsiapa yang mencari pasti ia akan menemukan, barangsiapa yang mengetuk pasti pintu akan dibukakan baginya. Bila anda duduk menjauh dengan mata tertutup dalam sebuah kamar yang gelap tertutup rapat dan masih mengeluh bahwa anda tidak dapat melihat matahari, itu adalah sia-sia –sia-sia belaka–, bagi anda. Hai, engkau yang dungu, bukalah pintu kamarmu, angkatlah tutupan dari matamu, agar engkau tidak hanya dapat melihat matahari, melainkan juga dicahayai olehnya.

Ada sebagian yang beranggapan bahwa mendirikan perhimpunan-perhimpunan dan membuka sekolah-sekolah adalah cukup untuk memajukan kepentingan Agama. Akan tetapi mereka tidak mengetahui : apa agama itu sebenarnya, untuk apa manusia telah dijadikan dan bagaimana serta dengan sarana apa mereka dapat mencapai tujuan-tujuan kedatangan mereka ke dunia ini. Hendaklah mereka mengetahui bahwa tujuan asal kehidupan kita di dunia ini adalah untuk membina hubungan yang benar dan nyata dengan Tuhan. Hubungan itu demikian rupa keadaannya sehingga akan membebaskan kita dari semua hubungan yang mementingkan diri sendiri dan membawa kita ke sumber mata air keselamatan (najat). Hubungan dengan Tuhan yang demikian dan keteguhan keyakinan yang seperti itu tidak dapat datang dari lembaga-lembaga bikinan manusia. Upaya-upaya dan filsafat-filsafat manusia adalah tidak berguna. Nur yang kalian perlukan itu turun dari langit ke bumi ini pada saat-saat kegelapan melalui hamba-hamba-Nya yang terpilih. Ia yang datang dari langit, hanya dialah yang bakal membimbing kalian ke langit. Oleh karena itu, wahai manusia-manusia yang hidup dalam lubang-lubang kegelapan dan terbenam dalam keragu-raguan dan khayalan-khayalan palsu serta menjadi budak hasrat-hasrat pribadimu sendiri! Janganlah kalian menganggap pengakuan-pengakuan dan amal-amal lahiriah sudah mencukupi. Juga sama halnya tidak mencukupi usaha-usahamu sendiri, sekolah-sekolahmu, lembaga-lembagamu untuk memperoleh kebahagiaan, keselamatan, dan keberhasilan. Hal-hal begini memang bermanfaat dan dapat berguna untuk langkah-langkah pendahuluan, namun semua hal itu masih jauh, sangat jauh dari tujuan kita yang sebenarnya. Usaha-usaha seperti ini dapat sekedar menyebarkan ilmu, kebudayaan, ketajaman pikir, pengetahuan tentang seni berdebat, seni dialektika, atau beberapa gelintir lulus-

an pendidikan modern. Setelah waktu yang lama sekali mungkin hasil pencapaian-pencapaian seperti itu dapat memberi manfaat untuk tujuan-tujuan asal. Akan tetapi, kita tidak dapat menyediaka waktu untuk menunggu. Sebelum obat penawar sampai dari Irak, gigitan ular mungkin telah menamatkan riwayat si korban! Oleh karena itu, bngkitlah dan waspadalah, jangan-jangan kalian tergelincir. Jangan-jangan tatkala kalian berangkat dari dunia ini, kalian tidak mempunyai iman, tanpa kesadaran akan Tuhan. Ketahuilah dengan seyakin-yakinnya bahwa kebahagiaan di alam akhirat tidaklah bergantung pada perolehan ilmu-ilmu dan kebudayaan yang biasa. Di samping itu kita memerlukan Nur dari Langit untuk menghilangkan noda keragu-raguan, moda kekurang-yakinan. Nur inilah yang mendinginkan nafsu-nafsu ketamakan, Nur ini pula menarik manusia kepada cinta yang sejati kepada Tuhan dan menciptakan ketaatan dan penyerahan diri yang sebenarnya kepada-Nya. Mintalah musyawarah hati nuranimu. Anda akan diberi tahu bahwa kepuasan dan kedamaian yang mendatangkan perubahan rohani, tidak dipunyai oleh anda. Belum, belum lagi. Oleh karena itu, sayang benar anda sangat tergila-gila oleh upaya-upaya konvensional, atau oleh pendidikan seni dan ilmu pengetahuan. Tidak sekelumit pun kegairahan ini diperuntukkan bagi amanat dari langit, rencana samawi! Kehidupan seutuhnya diabdikan kepada benda-benda yang sedikit saja hubungannya dengan masalah-masalah kerohanian. Kalau pun ada hubungan seperti itu, yang ada itu tidak berarti apa-apa, jauh daripada memadai untuk tujuan asal yang sebenarnya. Bila anda mempunyai pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk memperoleh pandangan yang jelas mengenai tujuan asal itu, anda tidak akan berhenti hingga anda meraih tujuan itu.

Wahai manusia! Ketahuilah bahwa kalian telah diciptakan agar kalian hendaknya mengenal Pencipta-mu, Tuhan-mu yang harus kalian sembah, kenali, cintai dan taati. Kalian harus –dengan ucapan dan perbuatan– memperlihatkan bahwa kalian menyadari hal ini, tujuan asal dan akhir penciptaanmu. Sebelum kalian berbuat demikian, kaiian akan tetap jauh –teramat jauh– dari najat (keselamatan) yang hakiki. Bila kalian memalingkan pikiran kalian ke dalam diri dan melihatnya secara adil, kalian dapat menjadi saksi atas diri kalian sendiri. Bukankah itu benar bahwa apa yang

kalian sembah itu dunia, bukan Tuhan? Satu berhala besar –yang terbuat dari dunia ini– selalu di hadapan mata hati kalian selalu pada setiap detik kehidupan kalian. Dan berhala inilah yang kalian sembah. Seribu sujud atau lebih kalian lakukan setiap detik. Seluruh tempomu yang teramat berharga kalian persembahkan untuk urusan-urusan dunia ini. Untuk yang lainnya, hampir-hampir tak sesaat pun. Apakah pernah muncul dalam kesadaranmu, apakah gerangan ujung-ujungnya dari semua ini? Adilkah kalian? Lurus atau tuluskah kalian, bertakwa kepada Tuhan? Benar jujur? Benar merasa hina-dina sebagaimana Al-Quran maui kalian demikian? Tahun berganti tahun kalian tidak pernah berpikir apa-apa tentang Tuhan, tentang apa-apa yang kalian berhutang budi kepada-Nya. Sungguh benar bahwa kalian sedikit saja mempunyai perhatian kepada Dia, Sang Pemelihara asli segala Kehidupan. Berapa kerapkah kalian berpikir mengingat atau menyebut-nyebut-Nya?

Nah, kalian hendak bertengkar dan bersawala dengan cerdik serta mengatakan bahwa itu tidak demikian. Akan tetapi, hukum alam –hukum Tuhan– mendustakan kalian. Hukum itu menyatakan kepada kalian bahwa yang setia itu dibedakan oleh ciri-ciri tertentu yang tidak kalian punyai. Dalam urusan duniawi kalian memperlihatkan kepintaran dan kebijakan kalian. Namun, segenap kemampuan kalian, pikiran kalian yang tajam itu habis riwayatnya, tatkala masalah-masalah dunia ini berakhir. Kebijakan kalian itu tidak pernah kalian terapkan pada masalah-masalah ukhrawi, tempat tinggal terakhir yang telah ditentukan untuk segenap roh. Kalian merasa bahagia dan puas dengan kehidupan ini. Seolah-olah kehidupan ini adalah untuk selama-lamanya. Kalian tidak sekalipun juga berpikir tentang kehidupan yang akan datang, yang kesenangannya adalah kesenangan yang sebenarnya –kesenangan yang abadi. Betapa malangnya nasib ini! Kalian berpikir pun tidak – bahkan sebenarnya sama sekali buta – akan urusan hidup yang paling penting. Kalian sibuk siang dan malam dalam urusan-urusan yang nilai maknanya hanya sekilas. Kalian juga lebih daripada mengetahui bahwa saat akan tiba pada kalian sebagaimana halnya pada yang lain, saat yang akan mengakhiri riwayat kehidupan ini beserta rencana-rencana kalian untuk kehidupan ini. Namun, betapa kurang tanggapnya kalian ini!

Sementara memaklumi semua ini, kalian membaktikan waktu dan tenaga kalian hanya buat barang-barang dunia ini! Dan rencana-rencana kalian pun tidak selalu ditempuh dengan cara-cara yang bersih pula, termasuk dusta serta tipu-menipu, kekerasan dan pembunuhan dan lain sebagainya. Dengan kejahatan-kejahatan kalian yang memalukan itu, kalian kira kalian tidak membutuhkan suatu cahaya dari langit. Bahkan, kalian membenci gagasan seperti itu. Kalian memperlakukan Amanat dari Langit ini dengan penghinaan. Kalau pun kebetulan kalian menyebut hal itu, kalian menyebutnya dengan kebanggaan yang tergores nyata di wajah kalian. Masih juga kalian meminta bukti bahwa gerakan ini datang dari Tuhan. Saya sudah menjawab pertanyaan ini. Jawaban saya ialah, 'Timbanglah pohon dengan buahnya, matahari dengan cahayanya."

Saya telah menyampaikan seruan ini kepada Anda sekalian. Maka terserahlah kepada Anda sekalian untuk menerima atau menolak, untuk menaruh perhatiankah pada apa yang saya katakan ataukah tidak.

Mereka hidup dan bergerak di tengah-tengahmu
Namun, kamu mengenal mereka pun tidak, oh malang nian!
Petuah-petuahku juga, kamu akan ingat,
Namun, hanya setelah aku pergi.

KATA PENUTUP

SATU UNGKAPAN SEDIH MENGENAI PERI KEADAAN KAUM MUSLIMIN

Patut nian kalau pun sang mukmin
bersimbah airmata darah –
atas nasib malang Islam
Dan atas langkanya – Muslim sejati

***

Kemalangan – parah dan hebat
t'lah menimpa Agama Tuhan
Kekafiran dan pembangkangan
tumbuh subur di muka bumi

***

Kosong dirinya
dari segala kebaikan, segala kebajikan
ia masih lagi mencari-cari salah
pada yang Terunggul daripada Rasul-rasul Tuhan

***

Diperbudak dan dipenjara
dalam wujud kejahatan –
ia masih lagi mencerca
atas Penghulu para Muttaqi

***

Rusak tak terpulihkan
ia lepaskan panah-panah atas dia, –
Yang Maha Lugu
Kiranya kalaulah Langit –
sekarang juga hujankan batu atas bumi

***

Islam lagi digilas menjadi debu
di muka matamu sendiri !
Dalih apa –kalian si kaya –
akan kalian sekarang ajukan kepada Tuhan?

***

Kekafiran di mana-mana
Menderu bak balatentara Yazid
Agama Tuhan – lumpuh dan terasing
Seperti Zainal Abidin

***

Si kaya – lupa daratan
dalam buruannya
kesukaan-kesukaan
senang dan suka-ria
berteman wanita jelita

***

Cendekiawan agama –siang dan malam
bergelimang dalam nafsu pribadi
yang saleh – dalam kobongnya
Tak mau tahu tak mau peduli
apa itu pinta agama

***

Orang masing-masing buat dirinya
menjaga seginya saja
Segi Agama – tidak dijaga
dihantam-hantam oleh musuhnya
dari tempat sembunyinya

***

Kalian Muslim-muslim – itukah nian?
Muslim sejati, Muslim muttaqi, bertingkah-laku?
Agama tinggal merana
Namun kalian –masih saja sibuki
bangkai ini, dunia ini?

***

Kalian benarkah anggap dunia ini, gedung ini
begitu kuat dan lestari?
Ataukah kalian t'lah lupa . . .
nasibnya mereka nan ditelan masa

***

Ingatlah kalian yang tak peduli!
saat maut dekat sudah, dekat sekali!
Berapa lama kalian 'kan bersibuk-sibuk
dengan perempuan dan minuman

***

Jangan kamu tambatkan diri
cuma pada dunia ini –.–
bila kamu bijaksana;
Atau pahit menantimu
Saat kamu hembuskan nafas
***
Jangan kamu berikan hati
Tapi pada Dia nan Hubbi
Keelokan abadi
Abadi nan jaya-bahagia
datang dari Yang Maha Pemurah
***
Bijaksana ia yang gila –
tapi mencahari Dia
Tak mabuk dia yang mabuk
karena cantik Wajah-Nya dan Jelita
***
Piala cinta-Nya
serbat kehidupan abadi
siapa pun yangminum
mencapai hidup lestari
***
Jangan condong Saudaraku!
pada harta dunia fana ini ––
Racun maut tiap titik
nampak bak madu di matamu
***
Maukah kamu peras tenaga
demi untuk Agama?
dengan dirimu dan hartamu?
Maka dari Tuhannya Arasy
Kalian 'kan terima
Jubah keridoan-Nya
***
Dengan padatnya amalmu, tampakanlah
Nur yang ada
dalam keyakinanmu,
Sudahkah kamu berikan hatimu pada Yusuf?
Maka ke Kanaan menghadaplah dan berangkatlah
***

Ingatlah akan hari-hari
bila Agama mengisi barisannya
dengan orang-orang dari agama lain,
dan bebaskan segenap dunia
dari jalan-jalan syaithan terkutuk

***

Di atas muka bumi,
sudahlah ia beberkan ——
payung cahayanya dan pengajarannya.
Dan tegakkan setinggi langit
kehormatannya, ia punya nama

***

Namun sekarang —begitulah adanya zaman,—
bahwa setiap yang dungu dan jahil
siap-sedia sudah—
'Tuk teriak dusta sekeras-kerasnya
pada Agama yang berjaya

***

Bermilyun-milyun yang dungu —
telah tinggalkan Agama itu
Dan banyak beribu-ribu sudah jatuh jadi korbannya
tipu-daya yang memakzulkan

***

Kekalahan ini — kehinaan ini,
Hanya pada satu, kaum Muslimin berhutang
dan cuma satu-satunya —
Cinta mereka akan agama, aduhai,
tak ditopang usaha dan kehendak

***

Seluruh dunia boleh tinggalkan
Agamanya Mustafa —
Mereka tak 'kan bergerak
sekecil-kecilnya
satu janin dalam rahim

***

Tenggelam siang dan malam
dalam bisnis duniawi
Dan harta mereka –
seutuhnya dibaktikan
buat kerabatnya, buat perempuan-perempuannya
***
Di mana orang berkerumun 'tuk bersuka-ria
Mereka tampak di tengah-tengah
Dan dalam kumpulan-kumpulan jahat –
Mereka duduk-duduk –
Bak permata berjajar-jajar
***
Jalan ke lepau tuak
mereka kenal benar –
jalan ke hidayat, tidak;
Mereka mual 'kan orang beragama –
pencinta tuak mereka dekap
***
Yang Tercinta berpaling
Berpaling Wajah dari mereka ––
Dia cintai benar, sebelum ini;
Dia jumpa tidak dalam hatinya
Cintanya mukmin sejati
***
Berlalu sudah masa nan lampau
dan bersamanya,
kebesaran dan keagungan
Ulah busuk jadi sebab mereka,
hari-hari busuk zaman ini
***
Ketika mereka pertama menanjak kebesaran
Itu karena mengabdi Agama
Mereka pun 'kan bangkit kembali, sungguh,
tapi dari mengabdi kembali –
pada Agama
***

Ya Tuhan, kapankah? kapankah gerangan?
Pertolongan-Mu kan tiba?
Manakala kita lihat kembali –
hari-hari penuh berkah itu,
tahun-tahun penuh berkah itu?

***

Dan gundah pada diriku,
Keduanya buat agama Ahmad –
telah oroti
zat penumpu wujudku;
seteru berlimpah-limpah
dan kawan amatlah langka

***

Mari Tuhan, datanglah segera,
hujanilah atas kami
Pertolongan-Mu kembali –
Atau, lainnya Tuhanku!
Ambillah daku
dari neraka yang mendidih ini!

***

Dari Ufuk Kasih Sayang
biarlah cahaya petunjuk terbit –
biarlah yang tersesat melihat
dengan matanya sendiri,
tanda-tanda Kehadiran-Mu

***

Sifat besar Kau telah karuniakan
pada gairahku dan
pada gelisahku –
'ku takut tidak, karenanya –
bahwa Kau 'kan biarkan daku
– kecewa– mati

***

Pendukung kebenaran tak pernah gagal –
dalam cita nan mereka bela;
Tangan Tuhan Sendiri ada mereka punya –
sembunyi di balik lengan bajunya

_ *** _

KEPADA PARA PENGECAM

Kami telah memutuskan, bahwa semua keberatan-keberatan, kritikan-kritikan, keragu-raguan dan kesulitan-kesulitan yang diajukan oleh orang-orang dari berbagai golongan dan berbagai jalan pikiran – yang mungkin mereka tujukan kepada Islam. Al-Quran Suci ataupun kepada Penghulu dan Pelindung kita, Nabi Mulia saw., atau kepada Wahyu-wahyu dan pengakuan Wahyu-wahyuku – hendaknya dihimpunkan, disusun dan diberi nomor serta dicetak dalam bentuk buku. Kemudian secara berurutan kami akan segera menulis jawaban-jawaban kami kepada mereka. Oleh karena itu, semua yang menaruh perhatian daripada orang-orang Kristen, Hindu, Arya, Yahudi, Magian, Atheist, Brahma, Ilmuwan, Filosof, para Muslim yang memusuhi, ataupun yang lain-lainnya, dipersilakan untuk mengajukan keberatan-keberatannya kepada kami, secara jelas dan mudah dibaca. Keberatan-keberatan itu hendaknya bermaksud baik, yang diungkapkan demi untuk mencari kebenaran. Keberatan-keberatan itu bisa sehubungan dengan Islam, Al-Quran Suci, ataupun mengenai Penghulu dan Pemimpin kita, yang Terunggul daripada para Rasul a.m.s. Atau juga, keberatan-keberatan itu dapat sehubungan dengan diriku sendiri, – kedudukanku yang ditunjuk oleh Tuhan, atau Wahyu-wahyuku. Dengan demikian agar keberatan-keberatan yang dihimpunkan ini seluruhnya dan diberi nomor dapat dicetak dalam bentuk buku dan agar semuanya dapat dijawab secara terperinci satu per satu.

Maka kiranya kesejahteraan terlimpah kepada mereka yang mengikuti petunjuk Ilahi.

Oleh hamba yang lemah,

Mirza Ghulam Ahmad,
dari Qadian, Distrik Gurdaspur
Punjab, 10 Jumadil Akhir 1308H

PEMBERITAHUAN

Buku ini diikuti oleh dua buku lainnya yang bersama buku ini menjadi satu buku. Buku ini dinamakan Fath-i-Islam (Kemenangan Islam), yang kedua dinamakan Tauzih-i-Maram (Menjelaskan Tujuan), dan yang ketiga Izala-i-Auham (Menghilangkan Keragu-raguan).

Oleh
MIRZA GHULAM AHMAD
dari Qadian